

Seri E-Book KKN 2022 146

Gandaria

Saksi Dedikasi untuk Sejuta Cita dan Asa



Editor:

Ahmad Fauzan Haryono, M.T.

Penulis:

Seno, dkk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

TIM PENYUSUN

Gandaria Saksi Dedikasi untuk Desa Sejuta Cita dan Asa

E-Book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN 146 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 146 Meraderie

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama

: Ahmad Fauzan Haryono, M.T.

: Tsabit

: Tsabit, Nur Senoaji

Layout
Design Cover
Kontributor

: Tsabit

: Hamzah Yahya

: Adinda Meutia Rizkina, Alya Chairunnisa, Aulalia Maspriroh, Aulia Noor Syahida, Azzahra Solihah, Farit Herdiana, Hanalia Nur Fitriyah, Hilda Sa'adah, Nasywa Sarah Nabila, Reza Fahrevi, Rifaldo Rubizandri, Rifky Maulana, Rini Ariyani, Rishfa Faradhilla Shafyra, Rosy Nispriyawati, Ryashad Amar Nurfadillah, Silvia Khoirunnisa, Syahrani, Zulfanida Musyaffa

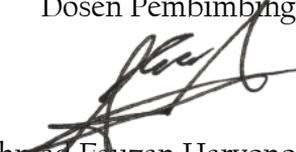


Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 146 Meraderie tahun 2022

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 146 yang berjudul: *Mengabdikan Jiwa Mengayomi dengan Cinta dan Cita* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 31, Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



Ahmad Fauzan Haryono, M.T
NIP. 199210192019031006

Menyetujui,

Koordinator Program KKN



Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.
NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita limpahan kasih sayang-Nya berupa kesehatan jasmani dan rohani serta akal yang sehat, sehingga kami mampu menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik dan optimal sesuai arahan dan bimbingan dari Dosen pembimbing lapangan kami bapak Ahmad Fauzan Haryono, M.T dan PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya. Semoga dengan shalawat yang kita curahkan dapat memberikan kita *syafaat udzma* dari-Nya kelak di hari kiamat.

Pendidikan merupakan hal yang krusial juga hak setiap anak bangsa. Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan pun demikian, perkembangan zaman menuntut adanya peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan, hal ini tidak lain guna menjawab tantangan zaman yang ada. Dalam pasal 17 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kriteria minimal standar nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana (Pasal 35 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini di samping sebagai bentuk salah satu implementasi tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat juga merupakan bentuk strategi dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan bagi seorang mahasiswa. Mengingat dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk terjun langsung berhadapan dengan masyarakat, berbekal dengan ilmu yang telah didapatkan di kelas mahasiswa diharap mampu mengaktualisasikannya dalam pelaksanaan KKN.

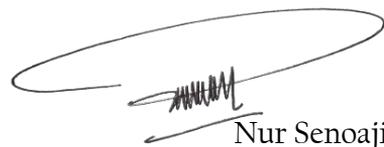
Kegiatan KKN yang kami laksanakan menjadi proses pembelajaran dan implementasi teori yang kami pelajari di bangku perkuliahan, kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini dapat memberikan kami wawasan juga pengalaman baru yang tidak sebatas pada teori belaka. Dalam pelaksanaannya tentu tidak selalu berjalan mulus, berbagai kendala baik pada internal kelompok atau faktor lain datang silih berganti, kendati demikian hal tersebut memberikan kami pembelajaran mengenai problem solving, musyawarah mufakat, juga kerja sama tim. Tentunya keberhasilan kami dalam pelaksanaan KKN ini tidak lepas dari doa, bimbingan, arahan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dan menyukseskan kegiatan KKN kami ini sedari awal hingga penyusunan laporan ini. Untuk itu secara khusus kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA., Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan KKN ini sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M. H Selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari sebelum pelaksanaan KKN 2022 hingga selesainya kegiatan KKN ini.
3. Eva Nugraha, M.Ag Selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah banyak membantu serta mengawal mahasiswa dalam pembuatan dan laporan KKN, terima kasih banyak telah membuat buku panduan penyusunan laporan KKN 2022 sehingga memudahkan dan membantu kami dalam penyusunan laporan KKN.
4. Ahmad Fauzan Haryono, MT selaku Dosen Pembimbing KKN kelompok 146 MERADERIE yang sudah membimbing dan menyumbangkan moril maupun materiil serta waktunya untuk kami sejak sebelum berjalannya program kami, sampai terlaksananya semua program KKN.

5. Ridwan Hidayatullah Selaku Kepala Desa Gandaria beserta perangkat Desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Gandaria.
6. Kepada Ibu Linda yang telah memberikan kami tempat tinggal selama kurang lebih satu bulan.
7. Kepala Sekolah SDN 01, 02, dan 03 Gandaria, Kepala Sekolah SMP Al-Amir, Kepala Sekolah MTS Darul Qutni dan Kepala Yayasan Pendidikan Nurul Amin , yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut menyukseskan program kerja kami.
8. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se-Desa Gandaria yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
9. Seluruh elemen masyarakat Desa Gandaria yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik sejak awal kedatangan hingga kegiatan KKN berakhir.
10. Kedua Orang Tua kami yang turut mendukung serta mendoakan kami serta teman-teman kami yang ikut membantu pelaksanaan KKN hingga dibuatnya buku laporan kegiatan KKN ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta menyukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materiil selama pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini yang belum bisa kami sebutkan satu persatu.

Jakarta, 16 September 2022

Ketua KKN 146 MERADERIE



Nur Senoaji

NIM. 11190210000131

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
IDENTITAS KELOMPOK	VIII
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	IX
PROLOG	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program	5
E. Sasaran dan Target	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	12
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial	12
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	23
A. Karakteristik Tempat KKN.....	23
B. Letak Geografis	23
C. Struktur Penduduk Desa.....	24
D. Sarana dan Prasarana.....	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	28
A. Kerangka Pemecahan Masalah	28
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	30

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	39
D. Lampiran Dokumentasi	46
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Rekomendasi	58
Epilog.....	61
A. Kesan Masyarakat.....	61
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	101
BIOGRAFI SINGKAT	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program.....	5
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target Program.....	8
Tabel 1. 3 Uraian Jadwal Kegiatan KKN.....	10
Tabel 3. 1 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 3. 2 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Agama	24
Tabel 3. 3 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencaharian	25
Tabel 3. 4 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Tabel 3. 5 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Desa Gandaria.....	27
Tabel 4. 1 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan).....	30
Tabel 4. 2 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan).....	31
Tabel 4. 3 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Sarana Pendidikan).....	32
Tabel 4. 4 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Sarana Pendidikan).....	33
Tabel 4. 5 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)	34
Tabel 4. 6 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)	35
Tabel 4. 7 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Healt Campaign)	36
Tabel 4. 8 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Healt Campaign).....	37
Tabel 4. 9 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Healt Campaign).....	38
Tabel 4. 10 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan).....	39
Tabel 4. 11 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skil)	40
Tabel 4. 12 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skil)	41
Tabel 4. 13 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skil)	42
Tabel 4. 14 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skil)	43
Tabel 4. 15 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skil)	44
Tabel 4. 16 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan I	46
Gambar 4. 2 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan II.....	46
Gambar 4. 3 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan IV	47
Gambar 4. 4 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan III	47
Gambar 4. 5 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan VI	48
Gambar 4. 6 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan V.....	48
Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan HUT RI	49
Gambar 4. 8 Dokumentasi Kegiatan HUT RI.....	49
Gambar 4. 9 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Kepala Desa Gandaria dan Pejabatn Kecamatan Mekar Baru)	50
Gambar 4. 10 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (LOMBA)	50
Gambar 4. 11 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Tari Daerah).....	51
Gambar 4. 12 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Cerdas Cermat)	51
Gambar 4. 13 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Stunting	52
Gambar 4. 14 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Karoke)	52
Gambar 4. 15 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah	53
Gambar 4. 16 Dokumentasi Kegiatan Senam bersama Ibu-ibu PKK.....	53
Gambar 4. 17 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah	54
Gambar 4. 18 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah	54
Gambar 4. 19 Divisi Ekonomi menyambangi dan berdiskusi dengan peternak ikan Desa Gandaria.....	55
Gambar 4. 20 Dokumentasi Kegiatan Medical Check-Up (Anggota Kelompok KKN bersama Anggota UIN Medical Rescue).....	55
Gambar 4. 21 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame.	56
Gambar 4. 22 Dokumentasi Kegiatan Divisi Ekonomi bersama Penyuluh Dinas Perikanan Kecamatan Mekar Baru	56

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-146

Desa/Kelurahan : Gandaria, Mekar Baru

Nama Kelompok : Meraderie

Jumlah Mahasiswa : 22 orang

Jumlah Kegiatan : 16 kegiatan

146

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan *E-Book* ini berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten selama 30 hari. Terdapat 22 mahasiswa yang terlibat dalam KKN ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok kami dengan “MERADERIE” yang merupakan gabungan dua kata dari *Meraki* dan *Camaraderie*. *Meraki* dalam bahasa Yunani berarti melakukan sesuatu dengan jiwa, kreativitas dan cinta, sedangkan *Camaraderie* dalam bahasa Inggris berarti suatu persahabatan, maka kami menggabungkan dua kata tersebut menjadi MERADERIE yang berarti persahabatan dalam suatu pengabdian yang penuh jiwa, cinta, dan cita.

Dalam kegiatan KKN ini kami dibimbing oleh Bapak Dosen Ahmad Fauzan Haryono, beliau merupakan dosen di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada kegiatan KKN ini setidaknya terdapat 16 program kerja yang telah kami selesaikan, yang mana sebagian besar berupa pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya berupa pemberdayaan. Yang mana dalam program kerja ini, kami mengklasifikasikan ke dalam 5 fokus bidang, yaitu Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Lingkungan, dan Agama.

Dari hasil program kerja yang kami realisasikan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih, yaitu:

1. Tunggu konfirmasi ketua kelompok
2. Tunggu musyawarah kelompok
3. Tunggu masukan dari setiap ketua divisi

Tentunya dalam beberapa program kerja yang kami canangkan juga kami implementasikan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. 9 program kerja dengan fokus pelayanan pada masyarakat yang mencakup beberapa bidang diantaranya; bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial dan lingkungan, dan bidang kesehatan

2. program kerja dengan fokus pemberdayaan pada masyarakat yang mencakup beberapa bidang diantaranya; bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial dan lingkungan

Tentunya dalam beberapa program kerja yang kami canangkan juga kami implementasikan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya partisipasi oleh masyarakat dalam pelaksanaan program kerja, disebabkan kurangnya informasi dan ketidaktahuan masyarakat pada esensi keikutsertaan dalam program kerja terkait.
2. Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program kerja baik dari mahasiswa pelaksanaan program kerja ataupun di antara mahasiswa dengan perangkat desa setempat
3. Kurangnya pendanaan program kerja yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diharapkan dari program kerja terkait.

PROLOG

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wa Rahmatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan karunia dan rahmatnya telah memberikan kita kesehatan jasmani dan rohani, sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan KKN ini sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditentukan. Shalawat serta salam tidak lupa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang kita berharap mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan dilaksanakan oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan yang juga turut membimbing segala proses pelaksanaan kegiatan ini. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan sebagai ladang juga lahan pengamalan civitas akademik dari ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya di bangku perkuliahan, juga sebagai upaya civitas akademik dalam memajukan dan membudayakan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan implementasi dari peran dan fungsi utama dari perguruan tinggi yang dikenal dengan “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang meliputi: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Dengan tiga fungsi ini diharapkan perguruan tinggi dapat memfungsikan diri sebagai pusat pengembangan dan transformasi berbagai jenis keilmuan, serta sarana peningkatan taraf hidup masyarakat (anak didik/mahasiswa) ke arah yang lebih baik. Sejarah membuktikan bahwa banyak peradaban manusia yang maju dan mencapai titik keemasan, ditentukan pada bagaimana mereka mendudukan pendidikan sebagai prioritas dan the way of live. Sedangkan unsur “Pengabdian” merupakan tugas yang tak kalah penting dibanding dengan fungsi lain. Berbagai

potensi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, merupakan kebutuhan di dalam masyarakat. Fungsi pengabdian Perguruan Tinggi juga akan menepis anggapan bahwa Perguruan Tinggi tidak ubahnya sebagai menara gading yang tidak dapat diakses oleh masyarakat, sebab kampus dengan aktivitas hariannya terlena dengan dunianya sendiri tanpa menyentuh kondisi masyarakat. Selain itu, fungsi “Pengabdian” juga merupakan kebutuhan dan sarana bagi Perguruan Tinggi dalam mengaplikasikan dua fungsi lainnya, yaitu Pendidikan dan Penelitian.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 kelompok 146 MERADERIE merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai Fakultas yang ada di lingkungan UIN Jakarta. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 dilaksanakan dengan pendekatan lintas keilmuan dan lintas sektoral. Kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sudah menjadi kegiatan rutin tiap semester ganjil yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah KKN. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dapat mengimplementasikan dan mengintegrasikan ilmu yang telah mereka pelajari selama kuliah menjadi sesuatu yang berguna bagi masyarakat langsung. Hal ini diharapkan berimplikasi pada banyaknya variasi kegiatan yang dilakukan di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta program yang telah dirancang dapat menambah wawasan masyarakat setempat dan semoga dapat menjadi sebuah hal yang berguna bagi masyarakat entah berupa sistem baru, barang maupun ilmu baru.

Secara keseluruhan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta selama satu bulan, dari tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus 2022 dengan prioritas lokasi di Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Bogor. Kuliah Kerja Nyata Kelompok 146 MERADERIE melakukan kegiatan di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru,

Kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki luas 217,6 Hektar ini terletak di sebelah selatan Kantor Kecamatan Mekar Baru, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagenjahan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kosambi Dalam, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Blukbuk, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamiang. Desa yang memiliki jarak tempuh 9 Km, menuju Ibu Kota Kabupaten Tangerang, berjarak 29 KM serta dengan Ibu Kota Provinsi berjarak 60 Km. Desa Gandaria ini mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah, terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tangga (RT). Desa Gandaria merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 48 Meter dengan suhu 270 C – 330 C. Desa ini dihuni oleh sekitar 5.857 jiwa ini, masyarakatnya memiliki berbagai latar belakang pekerjaan di antaranya petani, pedagang, buruh, PNS dan penduduknya memeluk Agama Islam.

Desa Gandaria memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan, di antaranya: memiliki 6 SD/ sederajat, 3 SMP/ sederajat, 2 SMA/ sederajat, dan 3 Pesantren. Desa ini juga memiliki aset pemasukan perekonomian seperti budidaya lele, jamur, dan jangkrik. Dari latar belakang yang dimiliki desa ini, kelompok KKN 146 MERADERIE datang dengan fokus program yang dibagi ke dalam 5 (lima) bidang, yakni : Keagamaan, Pendidikan, Sosial-Lingkungan, Kesehatan, dan Ekonomi. Dari program-program inilah, melahirkan respon positif dari masyarakat dalam keikutsertaannya dalam program Kuliah Kerja Nyata kelompok 146 MERADERIE tahun 2022 di desa mereka. Hal ini membuat kami sebagai pembimbing, memiliki kesan tersendiri, sikap bersahabat dan menerima baik bahkan terkesan mengayomi para peserta Kuliah Kerja Nyata kelompok 146 MERADERIE tahun 2022, mulai dari penyambutan di awal kegiatan, memberikan arahan dan bantuan pada proses pelaksanaan kegiatan. Di akhir kegiatan, desa Gandaria juga mengharap agar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta masih berkenan mengirimkan mahasiswanya ke desa Gandaria guna melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di tahun-tahun berikutnya.

Mengingat Kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat ini mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan

pelaksanaan, pelaporan dan pengevaluasian, sehingga kegiatan KKN ini tidak menjadi kegiatan yang sebatas seremonial semata, melainkan merupakan kegiatan ilmiah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Maka penulisan e-book ini yang menjadi salah satu kewajiban sebagai laporan peserta KKN menjadi hal yang vital dan krusial. Yang memiliki harapan seribu manfaat. Baik untuk memberikan bekal kepada kalangan mahasiswa, seperti:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir bekerja lintas disiplin (interdisipliner) dan bekerja sama dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat ilmu, teknologi, seni dan budaya yang dipelajarinya bagi masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya.
4. Meningkatkan sikap toleransi terhadap kemajemukan yang ada di masyarakat.
5. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan ilmu, teknologi, seni, dan budaya yang ada di masyarakat.
6. Melatih mahasiswa sebagai motivator, dinamisator dan problem solver.
7. Mendapatkan pengalaman tentang pola kehidupan masyarakat yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman saat terjun di masyarakat.

Kemudian mampu memberikan manfaat kepada khalayak umum masyarakat, seperti:

1. Memperoleh kesadaran dan kemampuan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk peningkatan kualitas kehidupan.
2. Memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
3. Memperoleh dorongan pemikiran dan tenaga, ilmu, teknologi, seni, dan budaya dalam melaksanakan pembangunan.

4. Memperoleh manfaat dari bantuan tenaga dan pikiran mahasiswa dalam melaksanakan program pembangunan yang berada di lokasi KKN.

Tak lupa yang paling utama, kepada para mahasiswa kelompok 146 yang saya banggakan. Terima kasih atas kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dedikasi dan pengorbanannya dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini. Semoga apa yang sudah kalian lakukan bisa memberikan manfaat yang besar khususnya bagi desa Gandaria dan umumnya bagi kita semua. Dan maaf jika terdapat kekurangan ataupun keterbatasan dalam menjalani tugas sebagai dosen pembimbing lapangan kalian .

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran secara jelas juga dapat menjadi acuan terhadap penilaian serta model laporan KKN yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tentunya juga sangat berharap bermanfaat bagi semua pihak, serta diridhoi Allah SWT, Amin.

Wallahul Muwafiw Ilaa Aqwamitthariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing Lapangan
Kelompok KKN 146 MERADERIE
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Ahmad Fauzan Haryono, M.T.
NIP. 199210182019031006

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

KKN atau juga yang dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana implementasi dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. KKN menjadi momentum bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapat dikelas kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian.

Tidak seperti masyarakat perkotaan, masyarakat desa tidak banyak mendapat gelombang pembangunan, baik dari segi pendidikan, kesehatan, ataupun sosial dan lingkungan, juga teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini membuat masyarakat desa memiliki keterbatasan akses guna menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Desa Gandaria yang merupakan desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN ini, merupakan suatu desa yang memiliki potensi yang bisa digali dan dikembangkan guna memberikan kesejahteraan bagi penduduknya, tetapi dengan berbagai faktor yang mereka alami, potensi tersebut belum tergali dan dikembangkan secara maksimal.

Untuk itulah program KKN ini hadir, bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa sebuah pengetahuan praktis yang tidak hanya sekedar teori. Yang diharapkan dengannya mampu memberikan solusi dan terobosan menuju perubahan yang nyata bagi desa dan masyarakat setempat.

Gandaria merupakan sebuah desa di pelosok kabupaten Tangerang yang menyimpan sejuta kenang. Sayup-sayup angin alam dan hamparan hijau sawah memberikan ketenangan bagi warganya, tak terkecuali kami para pendatang.

Desa gandaria memiliki aset penting, ialah keberadaan pemuda dan pemudinya. Aset yang akan meneruskan estafet kepemimpinan dalam meraih peradaban gandaria yang lebih baik di masa mendatang. Pemuda dan pemudi desa gandaria memiliki semangat dalam menggapai harapan dan cita-cita, berangkat dari hal itu, gandaria tidak mengabaikan pendidikan, karena hanya dengan pendidikanlah pemuda dan pemudi gandaria dapat melanjutkan juga mengembangkan desa gandaria menjadi desa yang sejahtera warganya, asri alamnya.

Gandaria telah menjadi saksi dedikasi 22 mahasiswa yang mengabdikan diri selama 30 hari, waktu yang singkat namun memberikan sejuta manfaat, waktu yang singkat namun penuh dengan pengorbanan, baik tenaga, pikiran, dan waktu. Hal tersebut tidak lain guna membaaur bersama semua elemen masyarakat gandaria demi mencapai gandaria yang dicita-citakan dan diharapkan.

B. Tempat KKN

Lokasi pelaksanaan kegiatan KKN kami bertempat di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pada pelaksanaan program kerja KKN kami tersebar di beberapa tempat di Desa Gandaria, di antaranya SDN 01, 02, 03 Gandaria, MI Nurul Amin, SMK Nurul Amin, SMP Al-Amir, MA Al-Amir, Pondok Pesantren Al-Falahiyah, Pondok Pesantren Al-Amir, Masjid Hidayatul Muhsinin, Musala Al-Ikhlas.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

1. Bidang Ekonomi

Desa Gandaria yang sebagian besar wilayah desanya adalah areal persawahan nyatanya tidak membuat banyak dari penduduk bertani, hal ini disebabkan karena permasalahan irigasi yang mengakibatkan panen menjadi lebih lama, yang mengakibatkan mereka hanya bisa bergantung pada

hujan dalam pengairan sawah ataupun ladangnya, inilah kemudian yang membuat banyak warga beralih menjadi peternak lele. Kendati demikian, peternakan lele yang ada di desa Gandaria belum cukup maksimal dalam hal panen ataupun pengembangbiakannya. Mengingat warga dalam beternak melakukannya secara otodidak, artinya tidak ada penyuluhan ataupun arahan dari praktisi ahli dalam bidang terkait, yang mana hal ini menyebabkan kurang maksimalnya peternakan lele yang ada di desa Gandaria. Ketiadaan arahan ataupun penyuluhan dari praktisi tersebut juga menyebabkan banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam proses pembudidayaan lele di desa Gandaria, di antaranya adalah bau pakan yang cukup mengganggu, pengairan kolam lele yang tidak cukup maksimal dan hal-hal teknis lain yang menyebabkan kurang maksimalnya budidaya lele di desa Gandaria.

2. Bidang Pendidikan

Desa Gandaria sejatinya sudah cukup baik dalam hal pemerataan sekolah, setidaknya di desa Gandaria sudah ada berbagai tingkat pendidikan baik formal ataupun non formal, hanya perguruan tinggi saja yang jaraknya cukup jauh dari desa. terkait sarana pendukung seperti gedung sekolah juga sudah tersedia dengan lahan yang cukup luas meski dalam hal kebersihan masih perlu banyak perhatian dan penataan lebih lanjut. Kendati demikian, tenaga pendidik di sekolah-sekolah di desa Gandaria perlu adanya peningkatan mutu tenaga pendidik guna beradaptasi pada kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, inovatif, dan efisien terutama terkait pengoperasian teknologi penunjang.

3. Bidang Sosial dan Lingkungan

Pada umumnya kondisi sosial dan lingkungan desa Gandaria masih cukup terawat dan terjaga, warga juga terus dan turut serta menjaga kerukunan antar sesamanya. Bersama perangkat desa dan tetua setempat, masyarakat desa Gandaria sangat antusias dalam perayaan

ataupun acara-acara yang diadakan oleh desa, seperti PHBI ataupun hari-hari besar lainnya. Kendati demikian warga desa gandaria tidak biasa untuk melakukan kerja bakti bersama, dalam hal kebersihan warga desa gandaria mereka lebih kepada individu masing-masing, sebagai contoh dalam hal pengumpulan sampah rumah tangga, warga desa gandaria tidak mengumpulkannya dalam satu tempat, melainkan membakarnya di halaman masing-masing. Pengolahan sampah rumah tangga yang semacam ini tidak jarang membuat polusi yang cukup mengganggu. Demikian juga, kerja bakti di desa gandaria tidak dilakukan secara berkala, tetapi hanya bertepatan pada momentum-momentum tertentu saja yang mengharuskan mereka melakukan kerja bakti.

4. Bidang Kesehatan

Mengenai fasilitas dan sarana prasarana kesehatan di desa gandaria pada umumnya belum cukup baik, masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti fasilitas kesehatan di puskesmas, tenaga medis, dan sarana prasarana lainnya. Bahkan di desa gandaria MCK masih sangat jarang ditemukan

5. Bidang Keagamaan

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mendominasi dan eksis di desa Gandari. Terbukti dengan banyaknya sarana dan prasarana penunjang peribadatan ataupun kajian keislaman, mulai dari sekolah, pondok pesantren, masjid, dan musala. Kendati demikian, terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi, baik dari sisi sarana ataupun prasarana guna memaksimalkan peribadatan juga kajian keislaman di desa gandaria.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
A. Inovasi Pembelajaran	1. Bantuan Pelayanan Pendidikan	a. Membantu Kegiatan Belajar Mengajar b. Membantu Kegiatan Belajar Mengajar dengan Fokus Materi Baca, Tulis dan Berhitung c. Pelatihan Marawis, Hadrah dan Seni Kaligrafi	a. MI Nurul Amin, SMP Al-Amir, MA Al-Amir b. SDN GANDARIA 01, 02, dan 03 c. Ponpes al-Falahiyah dan Ponpes al-Amir
	2. Bantuan Sarana Pendidikan	a. Pemberian bantuan seperangkat alat sholat dan alat musik marawis b. Pemberian bantuan berupa meja belajar, al-Quran dan alat lukis kaligrafi	a. Masjid Hidayatul Muhsinin b. Ponpes al-Falahiyah

<p>B. Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>1. Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Soft Skill</p>	<p>a. Sosialisasi TPUPI (Tanda Pencatatan Pembudidayaan Ikan) bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kab Tangerang</p> <p>c. Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kab Tangerang</p> <p>d. Pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan) bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kab Tangerang</p> <p>e. Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame</p>	<p>Aula Kelurahan Desa Gandaria</p>
<p>C. Sosial dan Lingkungan</p>	<p>1. Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa</p>	<p>a. Kerja Bakti Bersama Warga Desa Gandaria</p> <p>b. Senam Bersama Ibu-ibu PKK</p> <p>c. Keikutsertaan dalam Panitia Perayaan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria</p>	<p>a. Desa Gandaria</p> <p>b. Aula Desa Gandaria</p> <p>c. Desa Gandaria</p>

D. Kesehatan	1. Healt Campaign	<p>a. Penyuluhan Stunting bekerja sama dengan Puskesmas Kec Mekar Baru</p> <p>b. <i>Medical Check-up</i> bekerja sama dengan USMR (UIN Syahid Medical Rescue)</p> <p>c. Donor Darah bekerja sama dengan PMI Kab Tangerang dan PMI Kec Mekar Baru</p>	Aula Kelurahan Desa Gandaria
--------------	-------------------	--	------------------------------

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target Program

No.	Nama Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Target
1.1	Membantu KBM	Siswa/wi MI Nurul Amin, SMP Al-Amir, MA Al-Amir	Seluruh Siswa/siswi sasaran Kegiatan
1.2	Membantu KBM CALISTUNG	Siswa/wi SDN 01, 02. 03 Gandaria kelas 1, 2 dan 3	Seluruh Siswa/siswi sasaran Kegiatan
1.3	Pelatihan Marawis, Hadrah, dan Seni Kaligrafi	Santriwan/wati Pondok Pesantren al-Falahiyah dan al-Amir	Seluruh santriwan/wati Pondok Pesantren al-Falahiyah dan al-Amir
2.1	Bantuan seperangkat alat sholat dan marawis	Jama'ah Masjid Hidayatul Muhsinin	Jama'ah Masjid dan Murid TPA setempat
2.2	Bantuan berupa al-Quran, Meja Belajar, dan alat lukis kaligrafi	Santriwan/wati Pondok Pesantren al-Falahiyah	Seluruh santriwan/wati Pondok Pesantren al-Falahiyah
3.1	Sosialisasi TPUPI (Tanda Pencatatan Pembudidaya Ikan)	Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria	Seluruh Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria
3.2	Pelatihan Hasil Pengolahan Perikanan	Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria	Seluruh Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria

3.3	Pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan)	Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria	Seluruh Pembudidaya Ikan di Desa Gandaria
3.4	Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame	Ibu-ibu PKK Desa Gandaria	Seluruh Ibu-ibu PKK desa Gandaria
4.1	Kerja Bakti Bersama Warga Gandaria	Masyarakat Desa Gandaria	Seluruh Masyarakat Desa Gandaria
4.2	Senam Bersama ibu-ibu PKK	Ibu-ibu PKK Desa Gandaria	Seluruh Ibu-ibu PKK desa Gandaria
4.3	Keikutsertaan dalam Panitia HUT RI KE-77 di Desa Gandaria	Masyarakat Desa Gandaria	Seluruh Masyarakat Desa Gandaria
5.1	Penyuluhan Stunting	Masyarakat Desa Gandaria	Seluruh Masyarakat Desa Gandaria
5.2	Medical Check-up	Masyarakat Desa Gandaria	Seluruh Masyarakat Desa Gandaria
5.3	Donor Darah	Masyarakat Desa Gandaria	Seluruh Masyarakat Desa Gandaria

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1. 3 Uraian Jadwal Kegiatan KKN

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	21 April 2022 27 April & 25 Juli 2022 1 April 2022 27 Mei – 25 Agustus 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Minggu Pertama 2. Laporan Minggu Kedua 3. Laporan Minggu Ketiga 4. Laporan Minggu Keempat 	31 Juli 2022 09 Agustus 2022 16 Agustus 2022 30 Agustus 2022
4	Penyusunan <i>E-Book</i> kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini disusun dalam dua bagian. Bagian 1 adalah dokumentasi hasil kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut: Bab I berupa pendahuluan yang mencakup dasar pemikiran, tempat lokasi KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan KKN. Bab II berupa metode pelaksanaan program yang mencakup pemetaan sosial dan pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Bab III berupa gambaran umum tempat KKN, yang meliputi karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. Bab IV berupa deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, yang meliputi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat. Bab V berupa penutup, yang meliputi kesimpulan hasil program kerja kegiatan KKN, serta rekomendasi mengenai apa saja yang harus dikaji lebih lanjut oleh pemerintah setempat, PPM UIN Jakarta, pemangku kebijakan baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten mengenai pelaksanaan KKN di desa gandaria pada masa yang akan datang.

Bagian 2 adalah refleksi hasil kegiatan, berupa kesan warga atas program KKN yang dilaksanakan di desanya, juga penggalan kisah inspiratif dari pelaksanaan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Dalam pelaksanaan program KKN, kelompok KKN 146 MERADERIE UIN syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 tidaklah salah dalam menetapkan keputusan dan program yang akan dilaksanakan. Kelompok 146 menyadari bahwa KKN merupakan program yang melibatkan berbagai pihak, sehingga perlu penggunaan teori, metode, dan strategi yang sesuai dengan desa pengabdian dalam pemutusan program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kelompok 146 menggunakan metode Intervensi Sosial yang berorientasi pada masyarakat yang sejahtera.

Intervensi memiliki makna yang luas, secara etimologi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris “intervention”, yang bermakna campur tangan atau pelibatan seseorang atau lembaga/negara dalam masalah seseorang, kelompok, dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan cara dan strategi tertentu. Dalam sudut pandang sosial, dapat diartikan sebagai campur tangan antara dua belah pihak dalam proses penyelesaian atau penuntasan masalah sosial yang dihadapinya, di mana dilakukan secara terencana dan prosedural.¹

Secara terminologi, Slamet dan Markan dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi Klinis” tahun 2003, menyatakan intervensi sosial merupakan suatu metode sosial yang ditujukan untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang secara terstruktur dan terencana. Sedangkan Isbandi Rukminto Adi juga mengemukakan definisi intervensi sosial adalah: “Perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan

¹ Iskandar, *Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial* (Makassar, Indonesia: Innawa 2019), hlm 2.

kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro)”²

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial adalah suatu cara, strategi atau sistim dalam upaya pemberian bantuan kepada sasaran, baik individu, kelompok, ataupun komunitas. Dalam Intervensi Sosial, konsep pemberian bantuannya ditekankan pada metode yang digunakan dalam bidang pekerjaan sosial ataupun bidang kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, intervensi sosial merupakan upaya perubahan terencana yang dapat diukur dan dievaluasi dalam keberhasilan penyelesaian masalah objek sasaran,³ intervensi sosial juga bertujuan membantu target mengalami perubahan yang diinginkan. Intervensi sosial memiliki beberapa komponen, ialah sebagai berikut: 1). Pelaku intervensi, 2). Target intervensi, 3). Pemecahan masalah, 4). Perubahan.⁴

Pelaksanaan intervensi sosial yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 146 diawali dengan penggalan masalah sosial yang harus dipecahkan. Setelah teridentifikasi, masalah akan dikelompokkan dalam kerangka program kegiatan yang akan dicanangkan. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh kami beberapa merupakan hasil dari rembukan anggota kelompok, beberapa merupakan kolaborasi antara anggota kelompok dengan target intervensi. Selanjutnya kegiatan intervensi dapat dimulai setelah adanya evaluasi terkait intervensi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guna melaksanakan program kegiatan yang telah dicanangkan, kelompok KKN menerapkan sejumlah teknik intervensi, bagian ini disebut dengan pemberian pengaruh.⁵ Dalam hal ini, untuk dapat memberikan pengaruh

² Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 49.

³ Ibid, hlm 3

⁴ Fiderisnur dkk, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendirian Lembaga PAUD”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia: seri Humaniora*, 3.1 (2015), 55-68, (hlm 60)

⁵ Ibid, hlm 61

secara terampil, pelaku intervensi dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal berikut:6

1. Pengetahuan dan keahlian
2. Sumber pelayanan material
3. Kewenangan
4. Status dan reputasi
5. Kharisma dan daya tarik pribadi
6. Kontrol terhadap arus informasi
7. Relasi-relasi yang telah mapan

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan intervensi sosial, perlu adanya proses perencanaan, penerapan, serta evaluasi program. Yang mana hal ini guna merancang kegiatan yang bersifat korektif, preventif, promotif, dan developmental untuk lebih mempercepat pencapaian program yang dirancang.⁷ Itulah mengapa, kelompok KKN 146 memiliki metode utama sebelum menjalankan intervensi sosial, berupa:

a. Metode Curah Pendapat

Curah pendapat ialah metode yang menyertakan objek pemberdayaan dalam diskusi mengenai kondisi target guna menyelaraskan program-program yang akan dicanangkan. Tahapan yang dilakukan dalam metode curah pendapat ini adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Membagi kelompok dalam beberapa fokus bidang divisi yang telah ditentukan
- 2) Menyiapkan pertanyaan mengenai masalah utama objek pemberdayaan
- 3) Pemimpin diskusi memberi waktu untuk menerima hasil pendapat dari setiap divisi

⁶ Hardjomarsono, *Teori dan Metode Intervensi Sosial*, Buku Materi Pokok, Edisi 2 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007)

⁷ Fiderisnur dkk, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendirian Lembaga PAUD", *Jurnal Al-Azhar Indonesia: seri Humaniora*, 3,1 (2015), 55-68, (hlm 60)

⁸ Eva Nugraha dan Faried Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa (PpMM)*, Cetakan 1 (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013), hlm. 70.

- 4) Pengambilan keputusan sebagai data mentah dari diskusi antara divisi dan pemimpin diskusi dengan musyawarah bersama
- 5) Komunikasi terus-menerus dalam internal kelompok dan yakinkan bahwa ini merupakan keputusan bersama

b. Kerja Lapangan/Survei

Metode ini dilakukan oleh seorang perwakilan divisi yang langsung terjun ke desa objek sasaran intervensi sosial dengan melakukan analisis mengenai kepentingan ataupun kebutuhan utama dari desa objek sasaran intervensi. Setelah mendapatkan apa yang dicari, perwakilan divisi mengambil simpulan atas analisis di dapat guna dijadikan data pokok yang menjadi dasar bahan diskusi lebih lanjut bersama anggota kelompok lainnya.

Dalam menerapkan intervensi sosial, kami lebih memfokuskan pada strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Ialah sebuah proses yang berupaya menyadarkan masyarakat akan masalah-masalah yang mereka alami dengan selaras memberikan program-program pemberdayaan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat tidak dianggap sebagai kelompok yang tidak memiliki potensi, sebaliknya justru masyarakat dianggap sebagai kelompok yang berpotensi, yang dengan potensi tersebut mereka dapat keluar dari berbagai permasalahan yang mereka alami, termasuk dalam hal peningkatan taraf hidup juga sosial ekonomi. Faktor utama yang membatasi masyarakat dalam hal pemberdayaan ialah ketiadaan akses guna memaksimalkan potensi mereka. Kekuasaan yang menjadi fasilitator dalam mengidentifikasi potensi dan mengintegrasikannya pada sumber-sumber yang lain juga dibutuhkan dalam hal peningkatan kapasitas.⁹

Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, kami berpegang pada prinsip, yang diharapkan dengan prinsip

⁹Maulana Mirza, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang', *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259–278 (hlm. 260–61).

tersebut dapat dicapai apa yang telah diperhitungkan dan ditargetkan secara bersama-sama. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Prinsip Partisipasi

Setiap program pemberdayaan masyarakat, kelompok KKN 146 senantiasa melibatkan masyarakat desa Gandaria guna menstimulasi kemandirian masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan akan mendapatkan arahan yang jelas dari kelompok KKN 146, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini lebih mengarah pada menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Masyarakat desa Gandaria memiliki kemampuan mendalam tentang kendala-kendala usahanya, kondisi lingkungannya, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

Kelompok KKN 146 hanya melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa: “melakukan pemberdayaan tidak dengan memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan pengetahuan bagaimana cara memancingnya”.

c. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan. Secara bertahap program tersebut mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman serta keterampilan kepada masyarakat. Dengan harapan masyarakat desa Gandaria mampu menggali dan mengembangkan potensinya secara berkelanjutan.

¹⁰ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 11-12.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Isbandi menyatakan bahwa pemberdayaan menurut Mc. Ardle, adalah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.¹¹

Pendekatan perencanaan dan implementasi program kelompok KKN 146 MERADERIE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 berdasarkan Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat, teori yang dikembangkan pertama kali oleh John McKnight.¹² Teori ini berasumsi bahwa kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.¹³ Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan

¹¹ Yusron Fadilah, *Mengukir Asa Di Sukaraksa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 22.

¹² Fatmawaty Mallapiang and others, ‘Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan’, *RAJE: Riau Journal of Empowerment*, 3.2 (2020), 79–86 (hlm. 81).

¹³ Mirza, hlm. 259.

program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Atau dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Dalam menjalankan pendekatan ABCD ini, kelompok KKN 146 MERADERIE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022, memiliki dua tahapan utama untuk menganalisis aset yang dimiliki desa Gandaria, sehingga mampu menghasilkan program pemberdayaan yang efisien dan efektif. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kelompok KKN 146 melakukan serangkaian kegiatan, berupa melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada aparat desa, kepala dusun maupun ketua RT/RW serta organisasi pemuda dan kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lima divisi program yang telah ditentukan kepada masyarakat, setelah pengolahan data mentah hasil survei sebagai langkah awal dalam intervensi sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kelompok KKN 146 melakukan inventarisir aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Gandaria. Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu.¹⁴

¹⁴ Michael Sherraden, 'Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan', *Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta*, 2006, hlm.135.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini, setelah melalui dua tahap tersebut hingga menginventarisasi aset masyarakat Desa Gandaria. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gandaria yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Secara konsep aset dibagi dengan nyata (tangible) dan tidak nyata (intangible), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata. Adapun pembagiannya dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Aset nyata (tangible)

Aset nyata yang ditemukan di desa Gandaria, berupa:

- 1) Aset fisik yang berbentuk bangunan/fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu balaidesa desa Gandaria, puskesmas pembantu desa Gandaria, lapangan SD 01-03 Gandaria, rumah kepala desa, 6 masjid jami' desa Gandaria, total 10 sekolah dari tingkat SD-sederajat hingga SMA-sederajat.
- 2) Aset alam berupa lahan pertanian dan ratusan kolam budidaya lele. Melihat letak Geografis desa Gandaria ini terletak di antara jalan raya penghubung perekonomian di Kabupaten Tangerang, sehingga memberikan kondisi yang asri dan strategis, terbukti dari pohon-pohon yang rindang, sawah-sawah yang hijau, jauh dari perkotaan. Banyak pohon-pohon kelapa, pohon-pohon yang tumbuh menjulang tinggi serta suara bisings hewan-hewan. Nuansa hijau yang terpancar saat mata melihat pepohonan serta pemandangan air kolam budidaya lele yang membuat kita terpesona. Sehingga dapat memberikan keindahan, kesejukan, dan memberikan ketentraman hati bagi para warganya sendiri dan para pengunjung.
- 3) Aset finansial berupa warga yang bersedia membantu menyediakan logistic saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ada pula warga yang menyediakan lahan bahkan

rumahnya untuk dijadikan tempat program pemberdayaan masyarakat.

b. Aset tidak nyata (intangible)

Aset tidak nyata ini lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi, adapun yang dalam termasuk aset tidak nyata yang ditemukan di desa Gandaria, sebagai berikut :

- 1) Manusia (human capital), yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi, dan harapan. Masyarakat desa Gandaria ikut aktif dalam menunjang program KKN kelompok 146 dalam wujud gotong royong perbaikan Desa wisata, selain itu sebagian besar masyarakat sudah memiliki usaha dan keterampilan masing-masing di setiap rumahnya, dari berbagai usaha dan keterampilan para warga dapat menambah indeks keberdayaan masyarakat. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat juga sangat terlihat ketika program Divisi Ekonomi: Makrame, Pelatihan Keterampilan tangan, Divisi Sosial-lingkungan: Perlombaan 17-an, dan lain sebagainya.
- 2) Modal Budaya (cultural capital), dalam bentuk subjek yang signifikan seperti kemampuan berbicara, cara berpakaian, budaya yang berlaku di desa Gandaria.
- 3) Modal sosial informal (Informal social Capital), dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang datang, lebih tepatnya informasi yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan setiap pekerjaan dan urusannya.
- 4) Modal sosial formal atau modal organisasi, artinya struktur organisasi yang ada di suatu daerah dan peraturan yang ada.
- 5) Aset Tradisi keagamaan
Masyarakat desa Gandaria sangat antusias dalam mengembangkan berbagai potensi, seperti : kebudayaan,

kesenian, ketrampilan, dll. Partisipasi terlihat dari setiap kegiatannya, seperti kegiatan keagamaan: pawai obor dalam memperingati tahun baru Islam yang banyak diminati oleh para bapak-ibu serta anak-anak. Mereka juga rela mengadakan iuran materi guna memeriahkan kegiatan tersebut.

Tipe-tipe yang nyata dan tidak nyata ini tidak bersifat paten dan masih bersifat arbitratif yang tentunya masih bisa berkembang bahkan dipadukan dengan aset satu dengan aset lainnya bahkan ditambahkan. Beberapa tipe-tipe lain dari aset seperti nilai tradisional, pencerahan spiritual, penampilan yang karismatik. Pada akhirnya cukup kiranya uraian pemahaman mengenai aset yang telah diinventarisir dari desa Gandaria, sehingga dapat memberikan pemahaman untuk memasuki program Asset Based Community Development dalam pemberdayaan masyarakat.

Setelah melihat jenis-jenis aset yang dimiliki desa Gandaria secara terperinci, maka perlu kelompok KKN 146 memperhatikan elemen kunci dalam melakukan program ABCD ini, yaitu setidaknya menggunakan *Energi Masa Lampau, Daya Tarik Masa Depan Dan Persuasi Masa Kini*. Dengan menggunakan energi masa lampau seseorang menggunakan daya fikiran untuk mengulas kembali kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya, menjadikan daya tarik masa depan supaya seseorang lebih semangat meraih mimpinya, artinya dengan melihatkan mimpi-mimpi mereka. Kemudian dilakukan dengan kerja sama antar dengan dorongan yang kuat dan solidaritas.

Dalam prosesnya, kelompok KKN 146 memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan model pengembangan masyarakat berbasis aset, berupa:¹⁵

¹⁵ Chika Riyanti and Santoso Tri Raharjo, 'Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 115-26 (hlm. 272-273).

1. *Discovery* atau lebih dikenal dengan proses pengakajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat desa Gandaria. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengakajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.
2. *Dream* merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.
3. *Design* atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan *planning* (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian.
4. *Define* dan *Destiny* merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing.

Inti dari konsep ABCD ini adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Gandaria. Bergerak dari potensi akan dikembangkan dengan cara-cara guna mewujudkan mimpi (*dream*) masyarakat sendiri yaitu kesejahteraan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Gandaria terletak di kecamatan Mekar Baru, kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Sebagian besar wilayah desa merupakan areal persawahan. Meski berada di dataran rendah tidak membuat desa gandaria rawan banjir.

Dengan tipologi desa persawahan, membuat sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani ataupun peternak, kendati ada beberapa yang menjadi karyawan swasta dan honorer. Dalam lingkup sosial warga desa gandaria masih menjaga kerukunan antar sesamanya, warga juga turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa. Mayoritas masyarakat desa gandaria beragama Islam.

Desa Gandaria memiliki dua iklim, yaitu iklim musim hujan dan kemarau. Iklim yang mempengaruhi Desa Gandaria ini adalah iklim tropis dengan angin yang bertiup dari arah utara ke selatan dengan rata-rata kecepatan 15 km dan curah hujan rata-rata 26,4 mm per tahunnya.

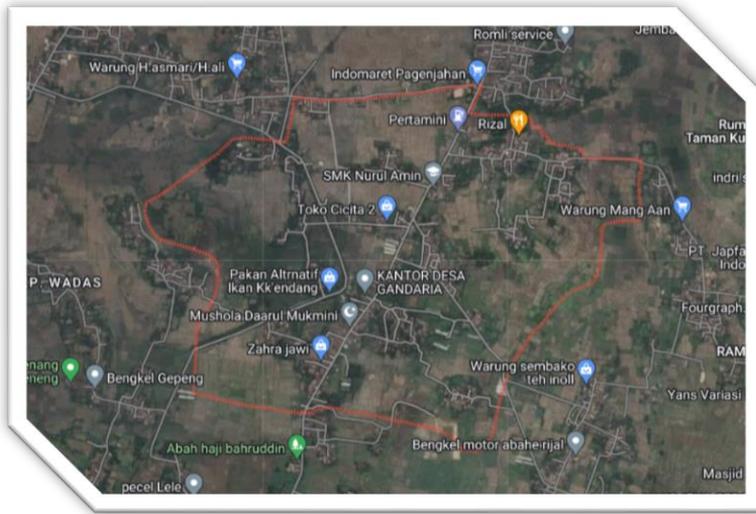
B. Letak Geografis

Desa Gandaria terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Mekar Baru. Dengan luas desa 217.600,00000 Ha, desa ini diapit langsung oleh Desa Pagenjahan di sebelah utara, Desa Tamiang di sebelah selatan, Desa Blukbuk di sebelah timur, dan Desa Kosambi Dalam di sebelah barat.

Secara geografis Desa Gandaria terletak pada:

Koordinat : 106.3977 BT / -6.096849 LS
Topografi : Dataran Rendah
Ketinggian : 28 MDPL
Tipologi : Persawahan

Gambar 3.1 Peta Desa Gandaria



C. Struktur Penduduk Desa

1. Keadaan Penduduk Desa Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

Struktur Penduduk Desa Menurut Jenis Kelamin	
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3020
Perempuan	3026

2. Keadaan Penduduk Desa Menurut Agama

Tabel 3.2 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Pemeluk
Islam	6046 Orang
Kristen	- Orang
Katolik	- Orang
Budha	- Orang
Konghucu	- Orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3. 3 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	600 Orang
2	Buruh Tani	1010 Orang
3	Buruh Perkebunan	39 Orang
4	Pemilik Usaha Perkebunan	25 Orang
5	Peternakan Perorangan	50 Orang
6	Buruh Usaha Peternakan	30 Orang
7	Pemilik Usaha Peternakan	4 Orang
8	Buruh Usaha Perikanan	50 Orang
9	Pemilik Usaha Perikanan	100 Orang
10	Tukang Sumur	15 Orang
11	Pemulung	5 Orang
12	Tukang Jahit	30 Orang
13	Tukang Kue	5 Orang
14	Tukang Rias	2 Orang
15	Karyawan Perusahaan Swasta	700 Orang
16	PNS	7 Orang
17	Bidan Swasta	4 Orang
18	Dukun/Paranormal/Supranatural	3 Orang
19	Jasa Pengobatan Alternatif	3 Orang
20	Guru Swasta	80 Orang
21	Pensiunan PNS	2 Orang
22	Pembantu Rumah Tangga	30 Orang
23	Sopir	65 Orang
24	Wiraswasta	340 Orang
25	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	370 Orang
26	Jasa Pengobatan Alternatif	2 Orang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4 Struktur Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan S-2	2 Orang
2	Sedang S-2	0 Orang
3	Tamatan S-1	67 Orang
4	Sedang S-1	53 Orang
5	Tamatan D-3	4 Orang
6	Sedang D-3	7 Orang
7	Tamatan D-2	5 Orang
8	Sedang D-2	6 Orang
9	Tamatan D-1	15 Orang
10	Sedang D-1	10 Orang
11	Tamatan SLTA/Sederajat	280 Orang
12	Sedang SLTA Sederajat	290 Orang
13	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	300 Orang
14	Tamatan SLTP/Sederajat	340 Orang
15	Sedang SLTP/Sederajat	370 Orang
16	Tidak Tamat SD/Sederajat	350 Orang
17	Tamatan SD/Sederajat	380 Orang
18	Sedang SD/Sederajat	400 Orang

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 5 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Desa Gandaria

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Gandaria		
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Keterangan
1	Kantor Desa	1 (Baik)
2	Listrik	Baik
3	Air Bersih	Tersedia
4	Telepon	Tersedia
5	Puskesmas Pembantu	1 (Butuh Renovasi)
6	Posyandu	4 (Baik)
7	Gedung SMA/Sederajat	3 (Milik Sendiri/Baik)
8	Gedung SMP/Sederajat	3 (Milik Sendiri/Baik)
9	Gedung SD/Sederajat	6 (Milik Sendiri/Baik)
10	Perpustakaan Desa	1 (Baik)
11	Masjid	4 Unit
12	Jalan Desa	3 Km/Baik
13	Sumur Pompa	4 Unit
14	Sumur Gali	10 Unit
15	MCK Umum	5 Unit
16	Jamban Keluarga	5 Unit
17	Lapangan Tenis	1 Unit
18	Lapangan Sepak Bola	4 Unit
19	Lapangan Voli	3 Unit

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan metode pendekatan pemecahan masalah sosial yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam masyarakat untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Metode ini mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya manusia, material, ataupun non-material, lalu memanfaatkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pemecahan masalah sosial menggunakan metode ABCD diawali dengan melakukan inventarisasi terhadap sumber daya yang ada di dalam masyarakat. Inventarisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya apa saja yang dimiliki oleh masyarakat dan seberapa besar potensinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan pemetaan terhadap sumber daya yang telah diidentifikasi untuk mengetahui bagaimana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pemecahan masalah.

Setelah melakukan inventarisasi dan pemetaan, masyarakat kemudian diajak untuk menentukan masalah sosial apa saja yang akan ditangani. Pemilihan masalah sosial ini dilakukan dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta sejauh mana masalah tersebut dapat diselesaikan dengan sumber daya yang dimiliki.

Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana aksi yang menjelaskan bagaimana sumber daya yang telah diidentifikasi akan digunakan untuk memecahkan masalah sosial yang telah dipilih. Dalam tahap ini, masyarakat diajak untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mengembangkan dan menjalankan rencana aksi tersebut.

Setelah rencana aksi disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan rencana aksi tersebut. Pada tahap ini, masyarakat bekerja sama untuk menjalankan aksi-aksi yang telah disusun dalam rencana aksi sebelumnya. Aksi-aksi tersebut bisa berupa kegiatan-kegiatan komunitas, pengembangan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang telah dipilih.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah sosial yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan telah berhasil dalam memecahkan masalah sosial yang dipilih. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam proses pemecahan masalah tersebut.

Dengan menggunakan metode pendekatan ABCD, diharapkan masyarakat dapat menjadi subjek dalam proses pemecahan masalah sosial yang dihadapinya. Masyarakat tidak hanya menjadi objek yang dibantu oleh pihak luar, tetapi juga memiliki peran aktif dalam mengembangkan dan menjalankan aksi-aksi yang bermanfaat bagi komunitasnya sendiri. Dengan demikian, diharapkan tercipta perubahan yang positif dan berkelanjutan di dalam masyarakat.

Selain itu, dengan menggunakan metode pendekatan ABCD, diharapkan dapat terjadi pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam masyarakat secara optimal. Sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi sosial, budaya, dan kebudayaan. Dengan demikian, diharapkan terjadi pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Pada akhirnya, dengan menggunakan metode pendekatan ABCD, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Masyarakat yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal akan lebih mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat terjadi peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat hidup dengan lebih sejahtera dan lebih berkualitas.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 1 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan)

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Bantuan Pelayanan Pendidikan
No. Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Membantu Kegiatan Belajar Mengajar
Tempat, Tanggal	MI Nurul Amin, SMP Al-Amir, MA Al-Amir. 25 Juli - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Selama 4 minggu, setiap hari Senin - Jumat
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 146 MERADERIE
Tujuan	Membantu memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan variatif kepada guru dan murid
Sasaran	Seluruh Siswa/siswi MI Nurul Amin, SMP Al-Amir, MA AL-Amir
Target	Tercapainya pembelajaran yang efektif dan variatif bagi siswa dan siswi sasaran target
Deskripsi Kegiatan	Setiap Anggota KKN berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang telah ditentukan dan disepakati mengenai metode pembelajaran yang biasa dipraktikkan, untuk kemudian kami kembangkan menjadi lebih efektif dan variatif di dalam kelas.
Hasil Kegiatan	Siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4. 2 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan)

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Bantuan Pelayanan Pendidikan
No. Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Membantu Kegiatan Belajar Mengajar dengan fokus materi CALISTUNG
Tempat, Tanggal	SDN 01, 02, dan 03 Desa Gandaria
Lama Pelaksanaan	Selama 4 minggu, setiap hari Senin - Jumat
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 146 MERADERIE
Tujuan	Membantu memberikan pembelajaran baca, tulis, dan berhitung bagi siswa/wi kelas 1, 2, 3 SDN 01, 02, 03 Gandaria
Sasaran	Seluruh Siswa/wi kelas 1, 2, dan 3 SDN 01, 02, 03 Gandaria
Target	Tercapainya pembelajaran yang efektif dalam melatih kemahiran siswa pada baca tulis dan berhitung
Deskripsi Kegiatan	Setiap anggota KKN berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang telah ditentukan mengenai mekanisme pembelajaran baca tulis dan berhitung yang biasa dilaksanakan, untuk kemudian kami kembangkan menjadi lebih efektif dan variatif
Hasil Kegiatan	Siswa dan siswi mendapatkan metode pembelajaran baca, tulis, dan berhitung yang lebih efektif.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 3 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Sarana Pendidikan)

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Bantuan Sarana Pendidikan
No. Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pemberian Bantuan seperangkat alat salat dan alat musik marawis.
Tempat, Tanggal	Masjid Hidayatul Muhsinin
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Hamzah Yahya, Reza Fahrevi, Rifky Maulana, Risfha Faradhilla Shafrya
Tujuan	Membantu memakmurkan Masjid juga membantu meningkatkan produktivitas komunitas marawis di Masjid Hidayatul Muhsinin
Sasaran	Jamaah Masjid Hidayatul Muhsinin
Target	Jamaah Masjid Hidayatul Muhsinin
Deskripsi Kegiatan	Divisi Keagamaan sebagai perwakilan kelompok KKN 146 memberikan bantuan berupa seperangkat alat salat dan alat musik marawis
Hasil Kegiatan	Bantuan tersampaikan tepat sasaran
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

*data dokumentasi hilang

Tabel 4. 4 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Bantuan Sarana Pendidikan)

Bidang	Pendidikan
Program	Bantuan Sarana Pendidikan
No. Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemberian bantuan berupa meja belajar, al-Quran dan alat lukis kaligrafi
Tempat, Tanggal	PONPES Al-Falahiyah
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Hamzah Yahya, Reza Fahrevi, Rifky Maulana, Rishfa Faradhilla Shafrya
Tujuan	Membantu memberikan sarana mengaji dan melukis
Sasaran	Santriwan/wati PONPES Al-Falahiyah
Target	Seluruh santriwan/wati PONPES Al-Falahiyah
Deskripsi Kegiatan	Divisi Keagamaan sebagai perwakilan kelompok KKN 146 memberikan bantuan berupa meja belajar, al-Quran, dan alat lukis kaligrafi
Hasil Kegiatan	Bantuan tersampaikan tepat sasaran
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

*data dokumentasi hilang

Tabel 4. 5 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa
No. Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Bersama
Tempat, Tanggal	Desa Gandaria, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 146
Tujuan	Membangun interaksi antar warga dan anggota kelompok KKN 146 dalam gotong royong meningkatkan kebersihan desa
Sasaran	Lingkungan Desa Gandaria
Target	Terciptanya lingkungan desa Gandaria yang bersih dan asri
Deskripsi Kegiatan	Anggota kelompok KKN bersama dengan aparat desa dan masyarakat desa berkolaborasi dalam kegiatan ini, dengan dikomandoi langsung oleh Bapak Lurah Gandaria
Hasil Kegiatan	Terbentuknya keakraban antar anggota KKN dan masyarakat setempat serta tercapainya lingkungan gandaria yang rapi, bersih dan asri
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 6 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa
No. Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Keikutsertaan dalam Panitia Perayaan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria
Tempat, Tanggal	Lingkungan Desa Gandaria
Lama Pelaksanaan	5 hari (14 Agustus – 18 Agustus 2022)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 146
Tujuan	Membangun interaksi antar warga dan anggota kelompok KKN 146 dalam rangka memeriahkan perayaan peringatan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria
Sasaran	Masyarakat Desa Gandaria
Target	Terselenggaranya perayaan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria dengan hikmat dan bermartabat
Deskripsi Kegiatan	Dipimpin oleh Bapak Lurah dan perangkat Desa Gandaria berkolaborasi dengan mahasiswa KKN 146 dalam penyelenggaraan perayaan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria. Dengan mengadakan beberapa kegiatan dari perlombaan akademis hingga kesenian.
Hasil Kegiatan	Terselenggaranya perayaan HUT RI KE-77 di Desa Gandaria dengan hikmat dan beradab, juga terlaksananya perlombaan yang dicanangkan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 7 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Health Campaign)

Bidang	Kesehatan
Program	<i>Health Campaign</i>
No. Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Penyuluhan <i>Stunting</i>
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria, 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Kesehatan KKN 146
Tujuan	Memberikan informasi dan edukasi lebih lanjut mengenai <i>Stunting</i> dan gizi buruk
Sasaran	Kader Posyandu dan orang tua di desa Gandaria
Target	Seluruh Kader posyandu dan orang tua di Desa Gandaria
Deskripsi Kegiatan	Divisi Kesehatan KKN 146 bekerja sama dengan PUSKESMAS Kec Mekar Baru untuk menjadi pemateri dalam kegiatan ini. Acara dengan format ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab dari audiensi ini diselenggarakan di Aula kelurahan Desa dengan mengundang seluruh kader POSYANDU dan orang tua di desa Gandaria
Hasil Kegiatan	Acara berjalan lancar dan penuh antusiasme dari audiensi saat sesi tanya jawab.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 8 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Health Campaign)

Bidang	Kesehatan
Program	<i>Health Campaign</i>
No. Kegiatan	08
Nama Kegiatan	<i>Medical Check-up</i>
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Kesehatan KKN 146
Tujuan	Mengetahui kondisi kesehatan masyarakat
Sasaran	Seluruh warga Desa Gandaria
Target	50 Peserta
Deskripsi Kegiatan	Divisi Kesehatan bekerja sama dengan USMR (UIN SYAHID Medical Rescue) dan PUSKESMAS Mekar Baru yang bertindak sebagai fasilitator tenaga kesehatan. Untuk kemudian dilakukan pengecekan kesehatan oleh tenaga kesehatan bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.
Hasil Kegiatan	Kegiatan terselenggara dengan lancar. Dengan peserta mencapai 52 peserta
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 9 Bentuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat (Health Campaign)

Bidang	Kesehatan
Program	<i>Health Campaign</i>
No. Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Donor Darah
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Kesehatan KKN 146
Tujuan	Sebagai wadah bagi masyarakat Desa Gandaria yang ingin mendonorkan darahnya
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Gandaria dengan usia minimal 17 tahun
Target	50 Peserta dengan kriteria sasaran yang telah ditentukan
Deskripsi Kegiatan	Divisi Kesehatan KKN 146 berkolaborasi dengan PMI Kec Mekar Baru dan Kab Tangerang yang juga sekaligus bertindak sebagai fasilitator tenaga kesehatan dalam kegiatan donor darah ini.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan lancar, dengan peserta mencapai 55 peserta.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4. 10 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Pelayanan Pendidikan)

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Bantuan Pelayanan Pendidikan
No. Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelatihan Marawis, Hadrah, dan Seni Kaligrafi
Tempat, Tanggal	Setiap hari selasa, kamis, dan jumat selama masa KKN bertempat di masjid hidayatul muhsinin, Ponpes al- Falahiyah dan al-Amir
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Divisi Agama dan Pendidikan KKN 146
Tujuan	Melatih keterampilan marawis, hadrah dan seni kaligrafi
Sasaran	Santri ponpes dan jamaah masjid terkait
Target	Tersampainya materi pelatihan juga meningkatnya skill santri dan jamaah peserta pelatihan dalam keterampilan marawis, hadrah, dan seni kaligrafi
Deskripsi Kegiatan	Divisi Agama dan Pendidikan KKN 146 bekerja sama dengan ponpes dan masjid terkait untuk menyelenggarakan pelatihan, yang kemudian dilaksanakan dilingkungan pesantren dan masjid setiap ba'da ashar. Pelatihan diawali dengan pengenalan alat kesenian lebih lanjut dan kemudian praktik bersama.
Hasil Kegiatan	Terlaksananya pelatihan dan meningkatnya skil santri dan jamaah peserta pelatihan dalam hal keterampilan marawis, hadrah, dan seni kaligrafi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut. Dikarenakan tidak adanya sdm yang melanjutkan pelatihan.

Tabel 4. 11 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skill)

Bidang	Ekonomi
Program	Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Hard Skill
No. Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pembentukan Kelompok Pembudidaya Lele Desa Gandaria "KOLEGA" Kelompok Lele Gandaria
Tempat, Tanggal	
Lama Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	
Tujuan	
Sasaran	
Target	
Deskripsi Kegiatan	
Hasil Kegiatan	
Keberlanjutan Program	

Tabel 4. 12 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skill)

Bidang	Ekonomi
Program	Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Hard Skill
No. Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Sosialisasi TPUPI (Tanda Pencatatan Pembudidaya Ikan)
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria. 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Ekonomi KKN I46
Tujuan	Terdaftarnya para pembudidaya ikan desa Gandaria di Dinas Perikanan, melalui TPUPI guna menjamin aktifitas usaha pembudidaya
Sasaran	Para pembudidaya ikan desa Gandaria
Target	Seluruh pembudidaya ikan desa Gandaria
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi TPUPI yang diadakan di Aula Desa Gandaria ini disampaikan oleh penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang Ibu Renni Novita, S. Tr.Pi dan Bapak Khaeruddin, S. Tr. Pi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi mengenai TPUPI yang kemudian diskusi dan tanya jawab.
Hasil Kegiatan	Terdaftarnya para pembudidaya ikan desa Gandaria di dinas perikanan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4. 13 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skill)

Bidang	Ekonomi
Program	Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Hard Skill
No. Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria, 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Divisi Ekonomi KKN I46
Tujuan	Peternak mendapatkan materi mengenai regulasi dan prosedur pengolahan hasil perikanan yang berkelanjutan
Sasaran	Peternak lele desa Gandaria
Target	Seluruh peternak ikan di desa Gandaria
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan diadakan di Aula Desa Gandaria ini disampaikan oleh penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang Ibu Renni Novita, S. Tr.Pi dan Bapak Khaeruddin, S. Tr. Pi. Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi mengenai regulasi dan prosedur pengolahan hasil perikanan yang berkelanjutan yang kemudian diskusi dan tanya jawab.
Hasil Kegiatan	Peternak mendapatkan pencerahan mengenai regulasi dan prosedur dasar pengolahan hasil perikanan yang berkelanjutan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 14 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skill)

Bidang	Ekonomi
Program	Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Hard Skill
No. Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan)
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria. 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Ekonomi KKN I46
Tujuan	
Sasaran	Para pembudidaya ikan desa Gandaria
Target	Seluruh pembudidaya ikan desa Gandaria
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi KUSUKA yang diadakan di Aula Desa Gandaria ini disampaikan oleh penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang Ibu Renni Novita, S. Tr.Pi dan Bapak Khaeruddin, S. Tr. Pi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi mengenai KUSUKA yang kemudian diskusi dan tanya jawab.
Hasil Kegiatan	Pak Muradi berhasil membuat KUSUKA sebagai contoh demo pembuatan KUSUKA yang diarahkan oleh penyuluh
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 15 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Bantuan Administratif, Sosialisasi dan Pelatihan Hard Skill)

Bidang	Ekonomi
Program	Bantuan Administratif, Sosialisasi, dan Pelatihan Hard Skill
No. Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Desa Gandaria. 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Ekonomi KKN I46
Tujuan	Mengembangkan bakat kerajinan tangan masyarakat desa Gandaria
Sasaran	Masyarakat desa gandaria secara umum
Target	50 peserta
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan dengan arahan langsung dari pengrajin kerajinan tangan makrame. Peserta diberikan tali makrame dan arahan secara langsung dengan bantuan monitor serta instruktur
Hasil Kegiatan	Peserta menyelesaikan karya kerajinan tangan makrame mereka, yang kemudian bisa langsung dibawa pulang. Dengan tetap diberikan link youtube pelatihan kerajinan tangan tersebut, untuk latihan di rumah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 16 Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penguatan Sosial dan Keakraban Warga Desa
No. Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Senam Bersama Ibu-ibu PKK
Tempat, Tanggal	Setiap Minggu selama KKN berlangsung, bertempat di parkirán kelurahan desa gandaria
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Divisi Sosial dan Lingkungan KKN 146
Tujuan	Mengajak masyarakat desa gandaria secara umum untuk menjalani hidup sehat, diantaranya dengan berolahraga.
Sasaran	Ibu-ibu PKK
Target	Ibu-ibu PKK
Deskripsi Kegiatan	Ibu-ibu PKK bersama divisi sosling kn 146 melakukan senam bersama di parkirán kelurahan desa gandaria setiap hari minggu pagi selama 2 jam
Hasil Kegiatan	Terselenggaranya senam tiap hari minggu dan terbangunnya kerukunan serta keakraban di antara masyarakat dengan mahasiswa kn
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

D. Lampiran Dokumentasi



Gambar 4. 1 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan I



Gambar 4. 2 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan II



Gambar 4. 6 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan V



Gambar 4. 5 Dokumentasi Pelayanan Pendidikan VI



Gambar 4. 8 Dokumentasi Kegiatan HUT RI



Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan HUT RI



Gambar 4. 10 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (LOMBA)



Gambar 4. 9 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Kepala Desa Gandaria dan Pejabat Kecamatan Mekar Baru)



Gambar 4. 11 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Tari Daerah)



Gambar 4. 12 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Cerdas Cermat)



Gambar 4. 14 Dokumentasi Kegiatan HUT RI (Lomba Karoke)



Gambar 4. 13 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Stunting



Gambar 4. 16 Dokumentasi Kegiatan Senam bersama Ibu-ibu PKK



Gambar 4. 15 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah



Gambar 4. 18 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah



Gambar 4. 17 Dokumentasi Kegiatan Donor Darah



Gambar 4. 20 Dokumentasi Kegiatan Medical Check-Up (Anggota Kelompok KKN bersama Anggota UIN Medical Rescue)



Gambar 4. 19 Divisi Ekonomi menyambangi dan berdiskusi dengan peternak ikan Desa Gandaria



Gambar 4. 22 Dokumentasi Kegiatan Divisi Ekonomi bersama Penyuluh Dinas Perikanan Kecamatan Mekar Baru



Gambar 4. 21 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Makrame

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kewajiban mahasiswa yang menjadi sarana implementasi salah satu tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian pada masyarakat desa, khususnya desa yang tidak banyak mendapatkan gelombang pembangunan baik dari aspek pendidikan, kesehatan, ataupun sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan teknologi komunikasi dan informasi.

Desa Gandaria yang terletak di Kabupaten Tangerang merupakan desa yang menjadi objek pengabdian yang telah diamanahkan oleh PPM-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada kelompok KKN 146 MERADERIE yang berjumlah 22 mahasiswa/mahasiswi yang diambil dari lintas jurusan yang berbeda. Dengan demikian, kelompok KKN 146 MERADERIE mampu memberikan pengabdian masyarakat secara interdisipliner, yang terfokus pada 5 divisi program; Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial-Lingkungan.

Dalam menjalankan program pengabdian, kelompok KKN 146 MERADERIE sangat mengutamakan dan memperhatikan aset yang dimiliki Desa Gandaria, baik aset yang nyata dan tidak nyata. Oleh karena itu, setelah melakukan intervensi sosial dan untuk merealisasikannya, metode pengabdian yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode yang berbasas pada aset yang memiliki makna potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat yang akan digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan dan pelayanan.

Seluruh gagasan dan inovasi yang telah diwujudkan melalui berbagai program KKN dengan total 16 program kerja berjalan dengan lancar dan stabil. Keberhasilan ini memiliki indikator yang dapat mengidentifikasi atas pengabdian yang optimal. Dalam bidang Kesehatan pada kegiatan Penyuluhan

Stunting mampu menghadirkan antusias tanya-jawab antara audiensi dan narasumber, terlihat juga dalam kegiatan Donor Darah yang melebihi jumlah kuota yang telah disediakan. Dalam bidang Sosial-Lingkungan, melihat salah satu aset berupa lapangan SD Gandaria yang digunakan sebagai lokasi perayaan 17-an dengan berbagai runtutan acara selama satu minggu, mampu menghidupkan kembali kebersamaan dan kemeriahan se-Desa Gandaria setelah pandemi menyerang Indonesia. Dalam bidang Ekonomi, berasas pada aset budidaya ikan lele yang diperdagangkan mampu membuat suatu kelompok padepokan pembudidaya yang legal tercatat di Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang. Dalam bidang Keagamaan, mengacu pada aset pondok pesantren dan tingginya indeks pengajaran agama pada desa, mampu menghadirkan pelatihan seni kaligrafi dan menghasilkan karya yang pampang di lokasi pelatihan. Inilah bentuk kerja nyata kelompok KKN 146 MERADERIE yang berusaha mengoptimalkan berbagai aset yang dimiliki Desa Gandaria.

B. Rekomendasi

Berdasarkan berbagai hasil evaluasi serta pengamatan yang dilakukan kelompok KKN 146 MERADERIE, selama satu bulan menjalankan program pengabdian. Oleh karena itu, kelompok KKN 146 MERADERIE dapat menyampaikan rekomendasi, dengan harapan mampu menjadi bahan evaluasi bersama untuk terciptanya hasil dan tujuan yang maksimal :

1. Pemerintah Desa Gandaria

Diharapkan pemerintah Desa Gandaria mampu membangun koordinasi dan komunikasi kepada organisasi masyarakat yang ada dalam setiap program yang akan dilaksanakan. Mengingat tak jarang kelompok mahasiswa KKN mendapatkan teguran dari salah satu organisasi masyarakat tidak adanya

komunikasi dalam mengadakan program yang melibatkan banyak warga.

2. PPM-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Setelah kami melaksanakan program yang diamanahkan oleh PPM-UIN Jakarta dalam program pengabdian masyarakat selama satu bulan, kami menyarankan agar memberikan informasi yang berkaitan dengan KKN, baik pra, saat dan pasca mampu memberikan arahan secara tepat waktu, konsisten, dan detail dalam menjelaskan ketentuan teknis kegiatan KKN. Rekomendasi ini untuk menghindari kerepotan mahasiswa KKN untuk mempersiapkan segala keperluan guna menunjang program pengabdian.

Kelompok KKN 146 MERADERIE juga merekomendasikan PPM-UIN Jakarta untuk tetap menjadikan Desa Gandaria, Kabupaten Tangerang sebagai salah satu lokasi KKN, karena melihat respons yang sangat baik dari berbagai elemen desa serta antusiasme yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang telah dicanangkan oleh mahasiswa KKN.

3. Anggota KKN -Ppm Kelompok 146

Selanjutnya kepada anggota kelompok KKN 146 MERADERIE, setelah menyelesaikan berbagai periodisasi KKN kurang lebih dua bulan sejak periode persiapan, diharapkan dapat berkomunikasi secara intens dengan sesama anggota bahkan dengan masyarakat. Hal ini perlu disarankan untuk

menghindari miskomunikasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, baik dalam internal kelompok maupun sisi eksternalnya.

Untuk kelompok KKN 146 MERADERIE juga diharapkan senantiasa menjaga sikap profesional dan komitmennya, guna menghilangkan sikap egoisme dalam menjalankan berbagai sisi kehidupan, selalu mengutamakan moral di mana pun dan kapan pun.

Epilog

A. Kesan Masyarakat

Afrizal Samsuar Wahyudi
Kaur Umum-Perangkat Desa, Desa Gandaria

Semenjak datangnya mahasiswa dari UIN Jakarta ke Desa ini saat melaksanakan survei lokasi pengabdian. Saya merasa bahagia, karena mereka datang membawa banyak ide dan inovasi untuk mengembangkan potensi desa tercinta ini. Kebetulan saya juga menjadi salah satu tenaga pengajar Sekolah Dasar Desa Gandaria. Mereka (mahasiswa KKN 146) begitu antusias melihat peserta didik yang menyambut gembira adanya kakak-kakak yang akan mengabdikan diri ke sekolah. Saya bertanya langsung ke beberapa peserta didik saya, bahwa mereka bilang mendapatkan banyak keseruan dan sistem pengajaran yang tidak membosankan. Belum lagi keaktifan kontribusi mahasiswa KKN pada berbagai kegiatan yang diadakan desa maupun sekolah. Khususnya, pada perayaan lomba 17-an. Mahasiswa KKN banyak berkontribusi pada ide yang baru seperti mengadakan lomba-lomba yang sebelumnya belum kami laksanakan. Saya melihat sendiri begitu semaraknya perayaan 17-an tahun ini di desa kami, berkat ada tenaga dan kerja sama yang profesional. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih banyak atas kehadiran program pengabdian selama sebulan di desa kami tercinta.

Muradi,
Kadus 02 dan salah satu peternak lele di Desa Gandaria

Melihat adanya program pengabdian di Desa kami, saya sendiri merasa bersemangat untuk ikut membantu dan mensukseskan setiap program yang dilaksanakan. Mulai dari pendampingan saat mereka survei, hingga tak terasa saya menemani hingga akhir penutupan. Saya sebagai salah satu peternak lele, mengucapkan terimakasih kepada semua anggota KKN 146 UIN Jakarta. Karena salah satu program yang dilaksanakan begitu memanfaatkan aset desa, berupa budidaya

ikan lele. Banyak program yang dilaksanakan dari mahasiswa KKN ini, seperti pembuatan serikat pembudidaya lele, seminar pengolahan hasil budidaya, hingga membantu mendaftarkan pembudidaya ke Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang menjadi pembudaya yang legal diakui pemerintahan. Dengan demikian, kami mendapatkan perhatian dan dukungan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang. sekali lagi, ucapan terimakasih saya sampaikan ke kelompok KKN 146 UIN Jakarta telah ikut bersama mewarnai kehidupan di Desa kami.

Munawwarah
Ketua PKK Desa Gandaria

Alhamdulillah, sebuah keberuntungan saya bisa mengenal mahasiswa KKN dari UIN Jakarta. Mereka begitu semangat dalam menjalankan program mereka, khususnya mau ikut aktif dalam setiap kegiatan posyandu Desa Gandaria. Mulai dari program mingguan dan bulanan, bahkan bekerja sama menghias posyandu untuk perlombaan posyandu tingkat Kecamatan Mekar Baru. Luar biasa, tahun ini posyandu dan kantor desa mendapatkan juara satu pada perlombaan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Mekar Baru.

Saya yakin, ini tak lepas dari andil mahasiswa KKN. Tak hanya itu, mereka juga mengadakan berbagai seminar yang ditujukan untuk kalangan pemuda Desa Gandaria, mulai dari pelatihan kerajinan tangan, pencegahan stunting, dan melaksanakan program kesehatan medical check up dan donor darah. Bulan ini saya merasa Desa Gandaria begitu hidup dilain sisi kedatangan tamu, juga adanya buah tangan mereka berupa program-program yang inovatif dan kreatif. Saya hanya bisa memberikan doa untuk mereka, agar senantiasa diberikan seribu kebaikan dan mencapai apa yang dicita-citakan, amin.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Asing yang Tak Mungkin Usang oleh: Adinda Meutia Rizkina

Sebagai seorang yang hidup di pinggiran kota Jakarta membuat saya menyadari banyak hal yang pada mulanya saya anggap mudah nyatanya sulit bagi orang lain. Pengalaman KKN yang saya lalui sedikit banyak menyadarkan saya pada hal-hal yang sebelumnya saya anggap remeh. Bermula dari perkenalan dengan anggota kelompok yang terdiri dari 22 orang dengan berbagai latar belakang fakultas dan jurusan yang berbeda serta pribadi-pribadi yang beragam, tentunya memberikan pengalaman dan tantangan yang beragam pula dalam proses mengenali keunikan dari kepribadian mereka semua.

Minggu pertama KKN merupakan waktu yang cukup berat bagi saya, ketika teman-teman kelompok harus beradaptasi dalam segala hal mulai dari tempat tidur hingga kamar mandi, hal ini tentunya memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya mengenai kesabaran dan betapa berharganya waktu. Di minggu ini pula saya selaku koordinator program divisi Ekonomi harus mulai berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait mengenai keberlangsungan program kerja divisi kami. Bertemu dan berinteraksi dengan para pembudidaya lele dan ibu-ibu PKK cukup membuat saya khawatir, saya khawatir tidak bisa memenuhi ekspektasi warga desa juga merealisasikan program kerja yang telah kami canangkan.

Permasalahan yang dialami warga desa Gandaria khususnya dalam bidang ekonomi ialah terkait pada dana dan hal-hal administratif. Di tengah kemajuan teknologi yang sudah semakin pesat, warga desa Gandaria cukup tertinggal jauh dari kata melek dalam hal pemanfaatan teknologi. Hal ini membuat saya menyadari sekaligus bersyukur bahwa nyatanya tidak semua orang memiliki kesempatan dan fasilitas yang selama ini saya dapat.

Tidak hanya mengabdikan diri dalam bidang ekonomi, saya berkesempatan untuk mengajar bahasa Inggris di salah satu SMP di desa

Gandaria, pada pertemuan pertama saya mengajar, saya merasakan akan keasingan mereka pada mata pelajaran tersebut, nyatanya hal ini disebabkan mereka baru mengenal mata pelajaran ini saat dijenjang SMP, tidak seperti daerah lainnya, terutama di daerah saya yang siswanya sudah mengenal pembelajaran bahasa asing sedari jenjang SD.

Tinggal di luar rumah selama satu bulan membuat saya bersyukur kehidupan saya selama ini. Pengabdian yang saya lakukan selama KKN benar-benar mengubah pola pikir dan perilaku saya sebelumnya. Belajar untuk bekerja sama dan mengalah, juga bersabar dengan segala konflik yang terjadi antar anggota KKN, tidak saya sangka hal tersebut menjadi salah satu momen yang paling saya rindukan hingga saat ini. Teman-teman yang pada mulanya banyak saya keluhkan, sekarang menjadi orang-orang yang selalu saya doakan dan saya harap terus menjadi teman saya hingga akhir hayat nanti. Tangisan marah dan kesal yang saya rasakan selama masa KKN menjadi tangisan rindu yang menyelimuti perasaan tidak rela bahwa masa KKN telah selesai. Teman-teman yang sebelumnya bosan saya lihat sejak bangun pagi hingga tidur kembali menjadi orang yang saya prioritaskan untuk bertemu sesibuk apa pun saya saat ini.

Desa Gandaria yang mulanya saya keluhkan panas dan gersangnya, saat ini saya anggap sebagai kampung halaman yang saya harap dapat berkunjung kembali suatu hari nanti. Juga kepada seluruh masyarakat desa Gandaria yang telah membuat saya jatuh sayang dengan cara yang paling sederhana, akan saya ingat seumur hidup. Terakhir, adik-adik sekolah yang saya ajar, terima kasih telah memberikan saya pengalaman yang berharga, saya berharap kalian mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan meraih kesuksesan dikemudian hari.

Bersyukurlah, maka kita akan bahagia. Sekali lagi terima kasih dan sampai jumpa lagi !!!

Kisah Penuh Kasih Oleh: Aulalia Maspiroh

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menulis kisah ini membuatku berkontemplasi dengan berbagai emosi yang muncul. Rindu, bahagia, senang, sedih, takut, khawatir, dan emosi lainnya yang titik akhirnya adalah rasa syukur diri pernah mendapatkan kesempatan menjalani KKN dan ikhlas dengan semua kejadian yang kurang berkenan karena sejatinya apa pun yang sudah ditakdirkan terjadi maka terjadilah.

Banyak kisah berharga yang dilalui dari KKN yang sedikitnya akan kuceritakan melalui huruf demi huruf yang terangkai menjadi sebuah kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga berhasil menjadi sebuah teks/wacana.

Berangkat dengan diiringi raut wajah sedih orang tua karena meninggalkan kegiatan sakral keluarga dan guruku tanpa pamit terhalang temu membuat langkahku terasa berat dan dihantui rasa bersalah. Bismillah KKN akan kujalani...

Hari pertama menjalani hidup satu atap dengan teman-teman kelompok yang memiliki karakter positif yang berbeda-beda dan keunikan yang masing-masing miliki membuatku belajar banyak hal. Senang hidup bersama dengan mereka namun ternyata ada hal yang kadang muncul dalam diriku dari hari ke hari yaitu perasaan kurang nyaman. Bukan karena adanya hal negatif dari orang-orang atau tempat yang ditinggali, tetapi memang kekurangan diri ini seperti memiliki keterbatasan energi dan cepat lelah jika harus selalu 24 jam berinteraksi langsung dengan banyak teman serta membuatku terbatas dalam merefleksikan diri. Saya lebih senang beraktivitas atau berkegiatan di belakang layar selain hal yang memang diamanahkan untuk tampil di depan layar dan hal-hal yang berkaitan dengan yang paling sangat saya senangi, dunia pendidikan.

Dunia pendidikan inilah salah satu yang berpengaruh besar untuk diriku ketika KKN. Wajah-wajah lugu nan ceria yang merupakan aset berharga sebagai generasi bangsa berhasil membuat saya jatuh cinta

pada detik pertama jumpa serta guru-guru yang sabar dan telaten menjadi sosok yang patut digugu, ditiru, dinanti, dan dirindukan oleh murid-muridnya membuatku kagum. Teringat dengan ucapan salah satu guru semasa sekolah bahwasanya guru yang berhasil adalah guru yang selalu dirindukan oleh murid-muridnya. Barakallah.

Namun, selain kekagumanku pada banyak hal di sini, ada banyak gap yang aku jumpai terutama ketika melakukan pembelajaran bahasa Arab yang merupakan salah satu proker KKN. Di antaranya terkait rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari bahasa Arab, kekurangtepatan dalam mengimplementasikan kurikulum, serta tidak tersedianya buku teks yang mana buku teks yang sesuai kualitasnya tersebut penting sebagai acuan bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Merujuk pada standar proses dan standar isi yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab menurut BSNP, maka hal-hal tersebut sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang baiknya tercapai dan diperhatikan bersama. Akan tetapi, dibalik kendala tersebut, para guru di sana sangat hebat dalam upaya terbaiknya menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang salah satunya adalah merancang materi dengan memanfaatkan keberadaan internet (google). Kemudian dari pengamatan di hari pertama yang saya lakukan, saya juga dihadapkan dan tergerak untuk bagaimana mengajarkan bahasa Arab bukan mengajarkan tentang bahasa Arab yang mana ini selaras dengan ucapan salah satu dosen yang bahkan ucapan tersebut selalu beliau ulangi.

Ada suatu momen ketika saya membuka hp dan membaca notifikasi pesan di whatsapp, muncul dua grup baru yang isi pesan-pesannya sebagai keinginan dan permintaan untuk belajar bahasa Arab jika pun nanti setelah KKN selesai pembelajarannya dilakukan secara daring atau sebatas berbagi via whatsapp. Tentunya bagaimana mungkin diri ini tidak tersentuh dan merenung betapa banyaknya kekurangan diri dan hal-hal yang harus dipelajari untuk mewujudkan amanah ini juga pada persiapan tantangan untuk mewujudkan mimpiku yang ingin berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Sebelum hari kepulangan sebagai tanda selesainya program KKN, ada beberapa murid yang masih mengenakan seragam sekolah dan masih dalam jam KBM sekolah mendatangiku di basecamp. Dengan raut wajah sedih, mereka memintaku kembali ke sekolah, belajar, dan bermain bersama. betapa wajah-wajah lugu itu membuatku ingin kembali namun kenyataan mendera sesak. Perpisahan.

Rindu yang selalu menghiasi

Berharap ada jumpa dengan pujaan hati

Selain doa, bisakah aku kembali tuk menumpahkan rindu

Sungguh rinduku bukan sekadar kata aku rindu.

See you. Terima kasih sudah mengajariku banyak hal dan telah menyempurnakan kisah KKN.

Mereka yang Tak Terlupa Oleh: Aulia Noor Syahida

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Saya masih ingat sekali bagaimana perasaan saya ketika mengetahui bahwa sudah saatnya bagi saya untuk melaksanakan KKN. Di satu sisi saya merasa senang karena akan mempunyai pengalaman baru, bertemu dengan orang-orang baru, namun di sisi lain saya juga merasa takut karena khawatir tidak dapat beradaptasi di kelompok.

Setelah pembagian kelompok, kami, yang tergabung dalam kelompok 146, mulai beberapa kali mengadakan rapat online, seperti untuk berkenalan dan menentukan susunan kepanitiaan di kelompok. Namun, dalam rapat online tersebut saya masih belum banyak berbicara atau memberikan pendapat karena masih merasa malu dan canggung dengan teman-teman baru di kelompok. Setelah beberapa kali pertemuan online itu, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan pertemuan offline. Saya baru bisa bergabung di pertemuan kedua, karena memiliki kegiatan lain pada agenda pertemuan pertama.

Ternyata, pertemuan perdana saya dengan teman-teman sekelompok yang saya kira akan sangat canggung, membosankan, dan sebagainya, jauh dari perkiraan itu. Mereka, yang saya temui hari itu di Alfa X, sangat welcoming dan baik pada saya, meskipun kami baru bertemu di hari itu. Setelah pertemuan itu, kelompok KKN saya semakin banyak mengadakan pertemuan atau rapat-rapat offline untuk membahas segala persiapan terkait KKN. Dari rapat-rapat itulah akhirnya kami memperoleh nama untuk kelompok kami, yaitu "MERADERIE". Dari pertemuan/rapat itu juga kami mulai membangun chemistry dalam kelompok. Setelah berbagai pertemuan yang kami lakukan untuk rapat, survei lokasi, dan sebagainya, akhirnya tiba hari pelaksanaan KKN. Untuk kelompok 146, kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang.

Selama kurang lebih 30 hari, banyak sekali kegiatan yang telah kami lakukan di sana. Mulai dari mengajar, melakukan sosialisasi, mengadakan perayaan 17 Agustus, dan lain-lainnya. Tentunya saya sangat berterima kasih kepada pihak-pihak dari desa yang telah banyak membantu berjalannya program-program kerja yang kami rencanakan. Namun sebenarnya, dari sekian banyak pihak dari desa yang terlibat dalam program kerja kami, tidak banyak orang yang meninggalkan kesan mendalam pada diri saya.

Pada beberapa hari terakhir ini, saya baru menyadari bahwa teman-teman sekelompok sayalah tokoh utama dari kisah inspiratif ini. Merekalah orang-orang yang telah menginspirasi dan mengajarkan saya banyak hal. Mereka jugalah yang telah banyak membantu saya dalam menjalankan tanggung jawab saya, baik di divisi maupun di kelompok. Contohnya seperti saat pelaksanaan program kerja perayaan 17 Agustus (HUT RI), saya sangat berterima kasih kepada Seno, Alya, dan Rini, yang telah meyakinkan saya agar berani menjalani tanggung jawab sebagai sekretaris di kepanitiaan 17 Agustus. Terima kasih juga untuk Tsabit, yang telah membantu tugas-tugas saya sebagai sekretaris di kepanitiaan 17 Agustus, dan kepada teman-teman yang selalu memberikan support di setiap kegiatan.

Mereka adalah orang-orang yang telah membantu meningkatkan kepercayaan diri saya, melatih jiwa kepemimpinan dalam diri saya, mengajari pentingnya berkomunikasi, terlebih lagi saat terjadi kesalahpahaman atau ketidaknyamanan, dan mereka juga yang membuat perkataan “Bahagia itu sederhana” nyata terasa. Setelah apa yang saya terima dari mereka, tanpa saya sadari setiap melaksanakan suatu kegiatan, saya selalu berusaha melakukan/memberikan yang terbaik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan masyarakat desa mempunyai penilaian/pandangan yang baik terhadap kelompok kami.

Kompetensi tak Hanya Satu Sisi Oleh: Nur Senoaji

KKN adalah lembar kehidupan perkuliahan yang tak terlupakan. Berawal tak kenal hingga menjadi saling sayang seakan menjadi keluarga. Berbagai konflik kita jalani dan mencari jalan terang bersama. Lika-liku kehidupan yang nyata benar-benar tampak hadir di tengah cemistry yang dijalani dengan bersama. Emosi, air mata, tawa, dan canda bersatu hingga menjadi rasa kehidupan satu bulan seakan satu masa yang singkat yang ingin terulang kembali.

Pada kesempatan ini, saya akan membagikan kisah saat menjadi ketua kelompok KKN. Kisah ini berawal ketika kita bertemu dengan teman yang baru dari jurusan kuliah yang berbeda. Sangat asing di mata hingga masih canggung untuk komunikasi. Pertemuan perdana kami masih menjaga image dan bisa dibilang belum keluar sifat asli di antara kita semua. Namun demikian, sebagai ketua, sepatutnya saya mempelajari dan mengamati tindak dan tutur anggota.

Berjalan waktu hingga kami mampu memahami karakter individu satu sama lain. Namun tidak semua langsung bisa saya mengerti perindividu anggota. Ada beberapa yang masih canggung bahkan terkesan diam seribu kata yang hanya senyum untuk terkesan berkontribusi. Saya tidak menyalahkan, saya tidak benci, saya tidak emosi, yang harus saya lakukan adalah pengamatan secara intens, ada apa dengan dia?, apa motif dia untuk demikian?, apakah dia tidak nyaman?, atau bahkan dia ingin pulang?.

Sebagai seorang ketua, saya yakin mereka yang banyak diam tak berarti tidak memiliki keunggulan. Karena setiap manusia diciptakan dengan kompetensi yang berbeda. Hingga datang masa kegiatan KKN, pemantauan masih saya lakukan, khususnya kepada teman-teman yang banyak diam. Saya yakin mereka pasti memiliki salah satu karakteristik yang membangun kompetensi, baik itu motif dia, watak dia, konsep diri dia, pengetahuan dia, bahkan atau keterampilan dia.

Saya memiliki rumus sendiri untuk memancing hingga terlihat bahwa pendiam juga memiliki keunggulan. Caranya adalah, membaca Karakteristik Personal dari Perilakunya hingga bagaimana Hasil kinerja yang dilakukan, dengan kata lain (KP x P=H). Dengan siyasad seperti

ini, saya tidak sia-sia, saya menemukan fakta bahwa yang pendiam sekali diberikan tugas ia mampu menghasilkan yang optimal. Contoh, anggota yang berinisial AM yang terkesan banyak diam, saat diamanahkan menjadi moderator salah satu program KKN, ia mampu membawa acara dengan baik dan tak membosankan. Ada lagi yang berinisial SR yang juga terkesan banyak diam, ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen dan saran, yang ia sampaikan begitu berbobot dan mampu menuju jalan terang terhadap suatu konflik .

Kesimpulan saya membagikan kisah ini, saya ingin menyampaikan bahwa ketua yang baik adalah ketua yang mampu melahirkan sikap ketua pada setiap anggota. Dia mampu, dia bisa, diam bukan berarti tak peduli, diam bukan berarti masa bodo, diam bukan arti tak ada. Perspektif inilah yang harus dibangun di setiap anggota. Rasa kepedulian dan saling perhatian adalah kata kuncinya untuk menghindari stigma ingin bisa sendiri.

Desaku, Guruku
Oleh: Hamzah Yahya

Sebagai pribadi yang suka mencoba hal baru dan senang bersosial, menjadikanku menantikan sebuah momen pengabdian masyarakat yang biasanya selalu diadakan kampus untuk para mahasiswanya menjelang akhir masa studi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), hal pertama yang ada di benakku adalah sebuah kegiatan di mana mahasiswa akan bertemu dengan lingkungan baru dan dituntut untuk hidup bersama dengan orang-orang baru yang tentunya berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda untuk bisa mengabdikan diri ke masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang didapatkan di kampus dalam bentuk ide dan gagasan yang diolah bersama-sama menjadi suatu program. Tentu momen ini menjadi momen yang amat ku nantikan, yang mana itu sangat sesuai dengan karakter dari kepribadianku.

Kurang lebih satu bulan sebelum KKN dilaksanakan, 22 orang dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda untuk pertama kalinya dipertemukan menjadi sebuah kelompok yang nantinya akan menjalankan pengabdian di sebuah desa kecil yang lokasinya lumayan jauh dari kota besar yaitu Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang.

Dari awal pertemuan, aku belajar bahwa tidak mudah untuk bisa menyatukan pikiran dari isi kepala yang jelas berbeda-beda. Aku belajar untuk bisa menghargai satu sama lain dan juga dituntut untuk bisa mengesampingkan ego yang ku miliki demi kepentingan bersama. Di sini dilatih bukan hanya untuk pandai dalam berbicara mengutarakan pendapat saja tetapi juga harus bisa menjadi pendengar yang baik.

Ketika tiba hari pertama untuk menjalani program KKN, kedatangan kami disambut hangat oleh Kepala Desa Gandaria beserta orang-orang sekitarnya. Dalam acara pembukaan program pengabdian kami, bapak kepala desa mewakili warganya menyampaikan kata penuh harap kepada kami untuk bisa ikut membantu memajukan desanya dengan gagasan serta inovasi yang kami miliki. Ini yang membuat kami

selalu mendapat dukungan penuh dalam setiap program dan kegiatan yang akan kami jalankan.

Di desa ini aku belajar untuk bisa memberikan tenaga dan pikiran termasuk menyalurkan kemampuan yang ku miliki, salah satunya dengan mengajar. Mulai dari mengajar ilmu dasar baca, tulis, dan berhitung untuk anak-anak SD hingga mengajar ilmu seni kaligrafi di pesantren dan sekolah mengaji. Terkadang diri ini terharu sembari merenung setelah melihat raut wajah anak-anak saat di kelas yang begitu antusias dan semangat untuk belajar bersama kami, bahkan hingga kedatangan kami menuju tempat yang begitu ditunggu-tunggu. Inilah yang membuatku ikut bersemangat dalam mengajar meskipun sering kali muncul rasa malas sebelum berangkat pergi mengajar.

Selain merasakan sesuatu yang baru dari mengajar langsung anak-anak di desa, aku juga akhirnya merasakan bagaimana bekerja sama dengan orang-orang baru dari usia yang berbeda-beda bahkan terpaut jauh dengan usiaku dalam menyukseskan berbagai macam kegiatan desa. Aku belajar bagaimana membangun komunikasi yang baik, membangun percaya diri dengan baik, dan juga koordinasi dengan baik dengan mereka.

Aku sadar, jika ikhlas dan tulus dalam menjalankan sesuatu apa pun terutama dalam kegiatan selama mengabdikan ini, pastinya akan banyak yang kita dapat nantinya. Bukan hanya berkesan bagi diri sendiri, tapi juga akan berkesan bagi orang lain. Hal ini benar-benar aku rasakan dan sangat membekas di memori ini. Ada satu momen yang masih membekas di ingatanku, yaitu ketika aku sedang pergi menuju masjid untuk melaksanakan solat Ashar berjama'ah bersama anak-anak Ponpes Al-Falahiyyah di saat jeda belajar. Di tengah jalan aku bertemu dengan salah satu wali murid yang kemudian menyapaku dan bertanya tentang kapan hari terakhir kami di desa ini. Kemudian aku pun menjawab, bahwa pada hari itu merupakan hari pertemuan terakhirku dalam mengajar. Mendengar hal itu, ketika aku melanjutkan jalan kaki ke masjid, salah satu murid bertanya "Pak Hamzah sudah sebentar lagi pulang ke Jakarta ya?", aku menjawab "Iya", dan kemudian disambung dengan pertanyaan "Terus kapan kesini lagi?", pertanyaan ini membuatku terdiam tidak tau untuk menjawab apa dan membuatku sangat terharu juga sedih. Terharu

karena menganggap sesuatu yang selama satu bulan ini aku salurkan kepada mereka cukup remeh menurutku, ternyata begitu berarti bagi mereka, dan aku merasa sedih karena sudah harus berpisah dengan mereka.

Hingga pada akhirnya tiba hari terakhir masa KKN, kami pun berpamitan kepada bapak kepala desa dan juga keluarganya untuk kembali pulang. Dari wajah mereka, terlihat ada raut wajah sedih yang tertahan membuat kami pun juga tak kuasa menahan haru pada waktu itu. Berat memang, seakan tak siap untuk merindukan semua tentang Desa Gandaria dan kebersamaan ini. Namun, setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan.

Untuk Desa Gandaria, terima kasih telah mengajariku banyak hal dalam perjalanan pengabdianku.

**Refleksiku...,
Oleh: Rosy Nispriyawati**

Memiliki latar belakang seseorang yang hidup di perkotaan sedari kecil, saya terbiasa mendapatkan kemudahan akses dan penunjangnya untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saya dengan mudah dan cepat, contoh kecil adalah keberadaan minimarket di sekitar pemukiman serta sarana transportasi yang terintegrasi, memudahkan saya untuk bepergian ke mana pun saya ingin menuju. Semua hal ini saya sadari dengan rasa syukur sejak saya menginjakkan kaki di Desa Gandaria.

Yap benar, tanggal 25 Juli saya dan 21 teman kelompok KKN 146 yang baru saya kenal berangkat menuju salah satu desa di Kabupaten Tangerang yang bernama Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru untuk melaksanakan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Hanya sekitar 3 jam jarak tempuh dari UIN Jakarta tetapi perbedaan suasana dan budaya sangat terlihat. Kami tinggal di rumah Bu Linda yang merupakan kakak dari Lurah Desa Gandaria, sangat beruntung kami bertemu dengan beliau yang mau memberikan tempat tinggalnya untuk ditinggali kami selama satu bulan, entah terbuat dari apa hati mereka, tidak ada kesan buruk yang kami dapatkan dari keluarga besar Pak Lurah.

Sejak hari itu pun kita tinggal di dalam atap yang sama, di hari itu masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota kelompok lain karena biasanya saya tidur sendiri dengan kasur yang nyaman. ketidaknyamanan di sini karena terlalu ramainya tempat tinggal kami bersama anggota kelompok saya. Sesungguhnya saya kurang menyukai untuk tidur beramai-ramai. Keadaan seperti ini sempat membuat 3 hari pertama saya di Desa Gandaria sakit sampai dibawa ke klinik terdekat. saat itu teman-teman saya yang membantu saya, sejak saat itu saya mulai melihat kepedulian dan kekeluargaan terasa dalam kelompok ini. Terlepas dari keadaan dan

suasana yang tidak nyaman ini, Saya berpikir untuk menyingkirkan sifat ego saya dan memikirkan hal yang terbaik buat kelompok saya. KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, tidak nyaman, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah terlihat sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa mengubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok lainnya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama. Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu.

Mengajar mereka yang memiliki sejuta mimpi

Program yang pasti ada dalam pengabdian masyarakat yaitu mengajar, dengan berbekal sedikit ilmu, kami dibagi tugas untuk mengajar di beberapa sekolah yang ada di Desa Gandaria, saya kebagian mengajar di SDN Gandaria 3, SMP Nurul Amin dan Darul Qutni.

Di minggu pertama sekaligus ini merupakan pertama kalinya saya mengajar anak SD, bersama rekan saya Rifaldo kami memasuki ruangan mereka, disambut dengan hangat oleh guru di sana dan ya di awal mereka terlihat diam, bingung dan bertanya-tanya menggunakan bahasa mereka yang tidak saya mengerti. Tetapi keadaan itu cair seketika saat kami kompak memberi salam dan memperkenalkan diri, mereka sangat hangat dan ceria, tertawa lepas karena melihat kami berdua yang tidak bisa memahami perkataan mereka. Yang saya sangat ingat, setiap jam berakhir mereka selalu mengatakan, “kakak besok kesini lagi ya...”.

Berbeda dengan mengajar di SMP Darul Qutni, ada yang membekas dan menyentuh dihati saya ketika mengajar bahasa Inggris bersama rekan

saya Dinda, ketika itu kami mengajar Bahasa Inggris dengan tema Cita cita, kami menanyakan apa cita cita mereka “What you want to be?” mereka seketika diam, kami kira mereka tidak tahu artinya, ternyata benar mereka memang belum memahami artinya, kemudian kami tanyakan kembali menggunakan bahasa Indonesia, “jika sudah besar, kalian ingin jadi apa?” dan anehnya mereka juga tetap diam. Lalu kami Tanya “kenapa diam teman-teman?, kalian harus punya mimpi dalam hidup, ayo jangan malu”. Setelah ditanya salah satu dari mereka mengatakan menggunakan bahasa mereka yang artinya kira-kira seperti ini “saya punya banyak mimpi kak, tetapi saya malu mengucapkannya karena itu tidak mungkin tercapai, saya tidak punya uang dan hidup di Desa”. Mendengar itu kami langsung terdiam dan langsung mengatakan “tidak ada yang tidak mungkin didunia ini, kalau kita berusaha berdoa dan yakin, pasti Allah akan kasih jalan untuk kita mencapai cita cita” kemudian kami mengganti metode dengan cara lain, yaitu dengan menuliskan cita cita di dalam kertas, kemudian dikumpulkan dan disebutkan oleh kami cita cita mereka secara acak.

Berkutik dengan dunia Lele

Salah satu program kerja KKN 146 dari divisi saya sendiri yaitu ekonomi bersama teman saya Dinda dan Tsabit mencanangkan program yang berkaitan dengan sektor ekonomi dibidang pembudidayaan ikan lele. Berbagai konsep telah kami susun sejak sebelum keberangkatan, segala bentuk kerja sama dengan masyarakat maupun Dinas ternyata tidak semudah dengan apa yang kami pikirkan. Dari sini saya belajar, ternyata menjalankan koordinasi dari hulu kehilir itu tidak semudah apa yang terlihat, prosedur prosedur yang ada membuat program beberapa kali terhambat, belum lagi respon negative yang diterima untuk dijadikan evaluasi cukup banyak. Tetapi diluar ekspek tasi, para pembudidaya sangat membantu kelancaran prosedur, mereka sangat *welcome* kami diajak mengunjungi kolam kolam budidaya lele mereka, melihat bagaimana teknis pembudidayaan lele mereka dilapangan. Merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan teman-teman tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, belajar sabar untuk bergantian ke kamar mandi, membeli *cemilan* dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati. Dari KKN ini juga saya belajar bahwa bersyukur itu merupakan kunci utama dalam hidup, kesederhanaan dan menikmati apa yang kita punya jauh membuat hidup terasa lebih damai. Dan berusaha lebih bermanfaat untuk orang lain, karena sukses di atas penderitaan orang lain tidak akan membuat hidup berguna.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan teman-teman telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Terima kasih untuk Desa Gandaria dan seluruh warga yang sangat baik hati, Terima kasih untuk Bu Linda sudah menjadi ibu untuk kita semua, Terima kasih untuk ketua KKN 146 yang sudah menjadi kepala dengan beribu tanggung jawab, Terima kasih untuk teman-teman yang sudah mau direpotkan oleh saya dengan segala permintaannya, dan sekali lagi Terima kasih untuk sudah memberikan saya keluarga baru. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

Kebersamaan kita harus berakhir karena masa pengabdian kita telah habis di Desa Gandaria. Namun kepergian kalian satu per satu

begitu memberikan sedikit guratan di hati saya hingga memicu sisi sedih seketika muncul. Kalian pergi dan pamitan pulang dengan meninggalkan bekas air mata. Lalu sekarang, saya mulai merasakan rindu yang hebat. Dinding bisu Rumah Bu Linda dan Pustu yang kita tinggali seperti memberi isyarat bahwa kita harus kembali. Namun semua tak akan lagi sama. Kita harus berpindah pada aktivitas baru, namun dengan rasa kekeluargaan yang sama. Jabat tangan yang begitu erat seolah tak ingin lepas, memberikan jaminan dan keyakinan bahwa keluarga ini tak akan sampai di sini saja. Kalian memberikan banyak kesan. Sampai jumpa di kesempatan selanjutnya, senang mengenal kalian KKN 146 UIN Jakarta.

Perbedaan Sebagai Bagian dari Anugerah Tuhan Oleh: Risfha Faradhilla Shafyra

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bagian dari proses pembelajaran di kampus. Kami tergabung ke dalam satu kelompok yang beranggotakan 22 individu yang luar biasa, yakni kelompok KKN 146 “MERADERIE”. Kami terdiri dari berbagai macam program studi dan dengan kemampuan yang berbeda pula. Setiap individu memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing. Kelompok kami ditugaskan untuk mengabdikan diri di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, di Kabupaten Tangerang selama satu bulan penuh. Banyak di antara hal-hal yang kami lakukan di sana. Bersilaturahmi, saling mengenal dan saling bekerja sama antar mahasiswa KKN dengan masyarakat desa sekitar.

Di sana kami menjalankan beberapa program untuk mengabdikan diri kami pada masyarakat desa. Salah satu programnya adalah mengikuti dan meramaikan kegiatan pawai obor yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan yang berkesan menurut saya, karena itu adalah pengalaman pertama saya merayakan tahun baru Islam dengan kegiatan pawai obor. Tradisi seperti itu masih terus dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dalam rangka merayakan tahun baru Islam, serta yang membuat saya kagum adalah partisipan di dalamnya bukan hanya anak-anak kecil saja tetapi para orang tua dan para tetua masyarakat setempat ikut meramaikan kegiatan tersebut. Hal itu cukup menunjukkan antusias masyarakat setempat terhadap salah satu hari penting dalam Islam seraya merayakannya dengan penuh kebersamaan antar sesama masyarakat desa.

Selain itu, program lain yang kami lakukan adalah mengajar di beberapa sekolah Islam/pesantren. Hal yang saya kagumi dari kegiatan tersebut adalah para anak kecil yang semangat dalam belajar meskipun dalam keadaan fasilitas yang seadanya, dalam artian tidak terlalu memadai untuk kegiatan belajar mengajar yang seharusnya. Sekalipun begitu, mereka tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penuh minat dan semangat. Di samping itu, hal yang patut diberi sorotan adalah para pemilik atau pengurus pesantren/sekolah Islam tersebut. Meskipun

mereka tidak memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap tetapi mereka mempunyai niat dan hati yang mulia untuk sekedar menjadi media dalam perkembangan pendidikan generasi lanjutan masyarakat desa tersebut.

Selama satu bulan kami di sana, kami melewati dan merayakan bersama masyarakat desa hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77, salah satunya dengan mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan SD Gandaria 1, 2, dan 3. Yang membedakan adalah bukan hanya para siswa/i yang menjadi peserta upacara tetapi banyak dari masyarakat desa juga mengikuti kegiatan upacara pengibaran bendera merah putih. Mulai dari perangkat desa, siswa/i dari berbagai tingkatan sekolah, para guru, tokoh-tokoh penting desa, hingga masyarakat desa setempat berkumpul bersama untuk merayakan upacara hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77. Sikap nasionalisme masyarakat desa yang seperti inilah yang patut dijadikan contoh bagi kita semua supaya terus mengingat dan menghargai jasa para pahlawan serta agar kita lebih mencintai lagi negara kita. Banyak pelajaran yang bisa didapatkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Segala hal sebenarnya bisa diambil setiap hikmahnya masing-masing, tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Tidak sedikit hal yang bisa saya pelajari dari sesama anggota kelompok, meskipun kami adalah rekan satu angkatan namun seperti yang telah saya katakan diawal, pada dasarnya kami berbeda satu dengan yang lainnya sehingga di setiap individunya selalu ada hal yang bisa saya pelajari dari diri mereka. Saya bersyukur bisa mengetahui dan mengenal mereka melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekedar untuk menuntaskan kewajiban salah satu mata kuliah yang ada di kampus, tetapi juga menjadi bagian dari suatu pengikat kekeluargaan dan kebersamaan antara kami, para mahasiswa, dengan masyarakat desa, antar perangkat desa, atau bahkan antar anggota kelompok KKN.

Pengalaman Bermakna Oleh: Syahrani

Bulan Juli 2022, kala itu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dilaksanakan. Saya Syahrani, salah satu mahasiswa universitas tersebut yang mengikuti KKN berada di dalam kelompok KKN ke-146 atau KKN MERADERIE. Melalui kelompok KKN inilah, menurut saya di mana kita bisa melihat sifat-sifat seseorang yang mungkin kita tidak tahu sebelumnya. Sebagai contoh, mungkin dia terlihat kurang baik namun pada aslinya dia bahkan orang yang jauh lebih baik dari kita. Kebetulan saya merupakan orang yang agak sulit untuk akrab dengan orang baru hingga saya harus mengenali dahulu perwatakan dari orang tersebut bagaimana, apakah cocok dengan saya atau tidak. Namun, dengan diadakannya kegiatan KKN ini saya mendapatkan point of view yang berbeda dan juga mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana cara kita bekerja sama, bagaimana kita menjalin kedekatan antar sesama, bagaimana kita menyelesaikan suatu masalah yang krusial secara kekeluargaan, bagaimana pandangan kita terhadap sesuatu dan lainnya. Ada satu cerita di mana saya mendapatkan sebuah pandangan baru tentang hidup di dalam kegiatan KKN ini, seorang teman pernah berkata kepada saya “kalau hidup itu dibawa santai aja”. Kata-kata yang mungkin terlihat biasa dan simpel mungkin banyak juga yang bisa berbicara seperti itu, namun dikala itu saya sedang berpikir apakah sikap saya yang terlalu mengurung diri saya sendiri untuk memenuhi ekspektasi yang bahkan saya sulit untuk gapai atautkah memang pandangan orang lain terhadap saya yang berlebihan.

Kemudian, dari kegiatan KKN ini saya yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan pengalaman mengajar mendapatkan pengalaman dan menjadi tau bagaimana rasanya menjadi seorang pengajar. Saya mendapatkan tugas untuk mengajar di tingkat SD dan juga tingkat SMP, melalui kegiatan ini saya paham betul bahwa memang sulit bahkan sangat sulit menjadi seorang yang bisa disebut sebagai “guru” atau pendidik. Namun, dari kita masih banyak yang menyepelekan hal yang sangat vital ini. Banyak di antara kalangan pendidik atau guru ang masih kurang dihormati oleh anak didiknya tetapi mereka terus berusaha

membangun pondasi yang kuat agar para bimbingannya menjadi seseorang yang berguna dan memahami betul arti kata “disiplin”. Dengan disiplin, tiap manusia pasti bisa mengatur hidupnya sendiri seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam waktu, disiplin dalam kualitas yang dikerjakan dan lain-lain yang akan menuntut tiap orang untuk hidup dalam prinsip yang mereka miliki. Sekolah sering kali dikatakan sebagai rumah kedua bagi para siswa, saya pun tidak menyangkal akan hal itu karena di sekolah pun kita dapat memahami apa yang mungkin kita tidak dapatkan hanya di rumah saja.

Selanjutnya, selama kegiatan KKN ini mulai dari kerja bakti bersama dengan warga membersihkan jalan untuk menyambut acara peringatan HUT RI Ke-77, membantu perayaan pawai obor memperingati tahun baru umat Islam, mengajar di sekolah dan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada para warga desa. Hal-hal ini mungkin kita jarang sekali lakukan di sekitar rumah kita berkat kegiatan KKN ini kita mendapatkan pengalaman baru yang juga berharga karena kita juga melakukan kegiatan sosial bersama warga dan membantu mereka.

Terakhir, terkait dengan penyelesaian suatu masalah ada juga seorang teman dari KKN ini berkata kepada saya yang kata-katanya kurang lebih seperti ini “saya justru senang apabila dalam suatu kelompok ada masalah” saya pun berpikir bahwa hal ini adalah hal yang aneh, mengapa justru mencari masalah di saat semua orang ingin mendapatkan ketenangan?. Namun, makna yang dia mengerti berbeda dengan saya, yaitu apabila suatu kelompok dihadapi suatu masalah atau problem. Maka, dari situ kitalah yang harus mencari cara bagaimana cara kita untuk keluar dari masalah tersebut dan menemukan solusi bersama untuk dapat diterima semua orang dengan adanya suatu masalah kita akan menjadi lebih dekat dan lebih terbuka satu sama lain. Sekian dari saya, terima kasih.

Di sinilah Hal Baru Itu Di Mulai Oleh: Zulfanida Musyaffa

Perkenalkan Saya Zulfanida Musyaffa Mahasiswi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Bulan Juli 2022 Zulfa mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) Selama 30 hari, Zulfa mendapatkan Kelompok 146 yang mendapatkan tempat KKN di Desa Gandaria Kecamatan Mekar baru Kabupaten Tangerang. Kegiatan KKN ini diikuti oleh 22 Mahasiswa Semester 7 dari Fakultas yang berbeda-beda di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok 146 membuat nama kelompok yaitu “MERADERIE” . Jarangnya Zulfa hadir di pertemuan dan survei membuat Zulfa takut dan memikirkan apakah Zulfa dapat bekerja sama dan berteman baik dengan teman-teman KKN 146 MERADERIE ?

Sebelum KKN dimulai Zulfa benar-benar takut dan memikirkan apakah Zulfa bisa akrab , berkomunikasi, bekerja sama, menyatukan pikiran, membangun kekompakan, tinggal bersama dengan teman-teman yang sebelumnya Zulfa belum mengenalnya. Zulfa takut kalau Zulfa selama di sana tidak nyaman, karena jika tidak nyaman hal itu akan berdampak ke kelancaran kegiatan KKN di Desa Gandaria. Minggu pertama di Desa Gandaria masih terasa berat bagi Zulfa, namun Zulfa mencoba untuk merasa nyaman, berkenalan dengan teman-teman KKN, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan teman-teman KKN. Masalah seperti hambatan dalam bekerja dengan instansi terkait proker, kurangnya komunikasi antara tokoh desa dan masyarakat terhadap program kerja sosialisasi pencegahan stunting yang membuat saya saat itu sedikit merasa sedih dan kecewa karena yang datang tidak sesuai harapan namun semua itu kita jadikan evaluasi agar ke depannya proker yang akan dijalani lebih baik lagi. Minggu pertama hampir usai di saat semuanya mulai terjalin kekompakan dan kenyamanan satu persatu masalah datang yang membuat hubungan di beberapa orang menjadi renggang. Beruntungnya kelompok kami memiliki ketua yang sangat peduli, bertanggung jawab, perhatian ke semua anggotanya, sehingga satu persatu masalah terselesaikan.

Minggu kedua kekompakan, kedekatan ,dan rasa kenyamanan sudah timbul. Kita semua saling membantu dalam proker dari setiap

divisi, jalan-jalan mengelilingi sawah dan desa, selalu makan bersama, Shalat bersama. Rasanya hari-hari dibuat ketawa dan bahagia oleh teman-teman dengan kelakuan unik dari setiap anggota. Keunikan seperti sering kentut, video call an dengan pacar, pelor di tempat mana pun dllnya. Momen yang paling engga bisa dilupakan ketika kami semua menjadi panitia lomba 17an, Banyak pengalaman yang dapat saya ambil dari acara ini seperti antusias masyarakat, kekompakan, kepedulian, rasa nasionalisme di desa Gandaria sangat tinggi. Hal itu yang membuat saya sadar bahwa kita sebagai penerus bangsa haruslah terus menghargai, mengingat akan perjuangan pahlawan yang sudah berjuang untuk Indonesia.

Setelah 17 an berakhir saya merasa hari-hari begitu cepat berlalu dan saya belum siap untuk berpisah dengan teman-teman KKN dan masyarakat di Desa Gandaria. Sampailah Zulfa dan teman-teman di penghujung kegiatan KKN di Desa Gandaria. Pikiran awal yang saya takuti ternyata salah, saya bersyukur dan sangat beruntung masuk dalam kelompok KKN 146 MERADERIE ini, dipertemukan dengan teman-teman yang baik sekali. Perhatian dan lucu, selalu memeluk erat jika salah satu terdapat masalah, suasana rumah yang selalu ramai dengan perilaku-perilaku random, pokoknya Zulfa sayang banget sama teman-teman. Benar kata pepatah “tak kenal maka tak sayang”. sampai saat ini masih terbesit rasa rindu dan selalu senang di saat mengingat momen-momen kebersamaan kita.

Sekejap Bukan Berarti tak Bermakna Oleh: Silvia Khoirunnisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan selama 1 bulan. Ketika mendengar kata KKN ini memang terdengar seperti hal yang memberatkan, karena menyita liburan selama 1 bulan. Namun, setelah dijalani ternyata KKN itu menyenangkan juga dan malah memberikan kisah kasih yang sangat membekas di hati.

Ada salah satu program kegiatan di KKN 146 MERADERIE program dari divisi pendidikan yaitu mengajar calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) yang dilaksanakan di SDN Gandaria. Saya ditunjuk untuk mengajar calistung di SDN Gandaria 3 tingkat kelas 2. Awalnya bingung mau mengajarkan apa tentang calistung kepada anak-anak kelas 2, akan tetapi ketika memulai pembelajaran saya malah semangat dan senang karena melihat anak-anak yang sangat semangat dan menyambut kedatangan kami dengan penuh antusias.

Pada minggu pertama awal pertemuan dengan anak-anak, kami mulai pembelajaran dengan tema menceritakan kisah liburan mereka yang dituangkan ke dalam tulisan, ternyata banyak dari mereka yang sudah pintar membaca dan menulis, bahkan berhitung pun ternyata mereka sudah bisa.

Minggu kedua, kami pun memulai pembelajaran dengan tema “Apa cita-cita kalian?” kami menyuruh mereka untuk langsung menulis di papan tulis cita-cita mereka, kebanyakan dari mereka bercita-cita menjadi polisi, guru, bahkan yang bercita-cita menjadi kiai pun ada. Meskipun masih kecil mereka sudah mempunyai cita-cita yang sangat hebat dan luar biasa. Setelah itu, seperti biasa kita melanjutkan pembelajaran berhitung dengan tema “Mari Berhitung”, kami menuliskan di papan tulis beberapa soal penjumlahan dan pengurangan dari satuan hingga puluhan, kemudian kita bahas perhitungan itu bersama-sama dan diisi bersama-sama juga, ketika semua sudah selesai mengerjakannya kami pun tidak lupa memberi nilai dan bintang kepada mereka sebagai apresiasi.

Ketika kami sudah mengakhiri pembelajaran dan berdo'a bersama lalu berpamitan salam-salaman, anak-anak bertanya "Kakak besok datang lagi ga?" saya pun menjawab "Kakak datangnya setiap hari Selasa, jadi datangnya lagi Selasa depan", lalu mereka sedih sambil berkata "Yaah, pengen setiap hari belajarnya sama kakak" kemudian saya berkata lagi "InsyaAllah nanti ya, kakak ke sini lagi Selasa depan". Namun sedihnya hal itu tidak terwujud, dikarenakan terhalang acara 17 Agustus sehingga sekolah pun diliburkan.

Pada saat tanggal 17 Agustus kami memiliki acara lomba-lomba 17 Agustusan yang dilaksanakan di lapangan SDN Gandaria. Disaat siang hari saya datang ke SDN Gandaria untuk melaksanakan lomba-lomba salah satunya lomba memasukkan paku dalam botol, karena saya sebagai salah satu juri pada lomba tersebut. Kemudian tiba-tiba ada yang memanggil saya sambil menyapa dan bersalaman "Bu Guru" ternyata dia adalah salah satu murid saya dari kelas 2 bernama Mustomi. Lalu dia langsung bertanya "Bu Guru kapan ngajar lagi?" saya pun menjawab "InsyaAllah minggu depan kakak ngajar lagi", lalu saya bertanya "Kangen ya belajar sama kakak?" kemudian dia pun menjawab "Iyaaa, belajar sama bu guru seru dan lucu", seketika itu saya sangat senang dan terharu, karena ternyata kita yang hanya bertemu bersama mereka cuman satu jam perminggu saja bisa menimbulkan kesan yang sangat berarti bagi mereka, tentunya hal itulah yang membuat saya sangat terharu dan ingin kembali bertemu dengan mereka, menyapa mereka kembali, dan belajar bersama lagi.

"Di sini ada tangisan, ada perjuangan, ada luka, ada tawa, ada senang, bahagia, dan rindu. Itu adalah keadaan yang membuat semua hal menjadi memberatkan ketika harus berpisah".

Hal Baru, Pengalaman Baru Oleh: Rini Ariyani

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Awal dengar kata KKN tuh langsung mikir kaya yang “Bisa gak ya deket sama orang-orang baru?”, kenapa saya bilang seperti itu karena memang jujur saya termasuk orang yang tidak mudah bergaul dengan orang lain dalam waktu yang singkat. Dan terpikirkan juga dalam diri saya “bagaimana ya masyarakat desa Gandaria?”.

Hari pertama KKN di Desa Gandaria, dari 22 orang ada beberapa yang pernah berkomunikasi sebelumnya dan ada juga yang belum pernah sama sekali. Senang, sedih, canggung bercampur aduk di perasaan ini. Mulai sapa sana sini untuk saling berkomunikasi satu dan yang lainnya. Hari-hari berjalan dengan baik mengenal satu sama lain dengan berkomunikasi. Dan ternyata disana saya menemukan tingkat kepedulian teman-teman yang sangat tinggi. Contoh kecil nya misal, ketika sedang menjalankan program kerja walaupun program kerja itu bukan tanggung jawab semua tetapi hampir semua ikut serta dalam pengerjaan program kerja tersebut. Saya senang, saya bangga berada di kelompok KKN saya ini.

Tentang proker, ada salah satu proker Pendidikan yaitu mengajar, saya merasa untuk mengajar itu bukan bakat saya, tetapi yang membuat saya semangat mengajar adalah murid-murid yang saya ajar itu sendiri. Mereka sangat menerima baik kehadiran saya untuk mengajar disekolah mereka. Semangat belajar mereka membuat saya yakin untuk berdiri di depan mereka semua dan yang sangat-sangat membuat saya terharu yaitu setelah KKN selesai pun ada beberapa dari mereka yang bertanya kepada saya lewat media sosial saya seperti “menanyakan kabar dan menanyakan kenapa tidak mengajar lagi?”. Hal kecil namun berharga bagi saya.

Tentang masyarakat Gandaria, saya berasal dari desa dan KKN juga di tempatkan di desa. Awal saya kira masyarakat disana itu biasa aja ternyata lagi-lagi mereka sangat-sangat peduli, baik, dan perhatian. Mereka sangat banyak membantu dengan berpartisipasi di kegiatan program kerja kelompok KKN saya disana. Dan untuk pemilik rumah yang saya tempati selama KKN, saya memang tidak terlalu banyak

berkomunikasi dengan beliau dan tidak tahu banyak juga tentang beliau tetapi yang saya liat bahwa beliau benar-benar sosok yang sangat tulus, beliau juga sosok orang tua bagi saya. Beliau sering menanyakan hal-hal yang mungkin sepele bagi orang lain, tetapi bagi saya itu hal yang berharga.

Dari sini saya menyimpulkan bahwa banyak hal baru yang saya takutkan ternyata membuat saya semakin tau banyak hal. Tak lepas dari kata syukur dari KKN ini saya mendapat teman baru, keluarga baru, sahabat baru, dan hal-hal baru lainnya terima kasih kelompok KKN 146 & Desa Gandaria.

Singkat Penuh Senyum Oleh: Reza Fahrevi

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Merupakan satu mata kuliah yang wajib dituntaskan di dalam perkuliahan yang prosesnya selama satu bulan, dari kampus membagikan kelompok dari seluruh fakultas yang terdiri dari beberapa jurusan secara random Saya masuk kepada bagian kelompok 146 yang terdiri dari 22 Mahasiswa putra dan putri, untuk nama kelompok kami beri nama MERADERIE, Mulai dari berkenalan satu sama lain kemudian membentuk struktur serta program kerja dan juga survei lokasi KKN yang bertepatan di Desa Gandaria Kabupaten Tangerang, tentu saya sangat senang menjalani KKN ini dari berkenalan satu sama lain, menambah wawasan, mendapatkan inspirasi, serta pengalaman.

Saya bertanggung jawab sebagai Humas dan anggota Divisi Keagamaan, Dari berbagai proker yang Saya lakukan salah satunya pada saat program penyambutan tahun baru islam 1 muharram, disana kami melakukan kegiatan pawai obor bersama warga desa kami sangat disambut hangat dengan adanya kami yang ingin melaksanakan kegiatan pawai obor, dari keramahtamahan warga desa kepada kami yang selalu inisiatif dan aktif dalam proses acara pawai obor dari acara penyiapan obor sampai pawai obor dimulai sampai selesai kami sangat terbantu dengan antusias warga dari kalangan anak-anak sampai dewasa dan alhamdulillah program tersebut terlaksana dengan baik. Dari program mengajar di divisi pendidikan disitu saya mengajar dengan rekan saya di sebuah sekolah yaitu MA Ulya, MI Nurul Falah, SDN Gandaria, kami mengajar anak kelas 1 di SDN Gandaria dari banyak nya murid sekitar 20 anak dalam satu kelas tidak sedikit anak yang lumayan berkompeten dalam membaca, menulis, dan menghitung serta menghafal dengan semangat anak-anak tersebut dalam belajar mereka yakin mereka mampu di usia mereka yang masih dini mereka sudah lumayan dalam perihal membaca , menulis dan menghitung, selain itu juga di MI Nurul Falah banyak siswa/siswi yang di antaranya sudah pandai dalam satu pelajaran dan banyak lainnya juga serta di MA Ulya, pada saat proses pembelajaran kami berikannya hiburan juga baik menyanyi dan kuis berhadiah juga joget ceria dan mereka sangat senang sekali dan momen

itulah yang menjadi momen yang sangat mereka kenang ketika perulangan kami ketika KKN usai, banyak sekali kisah inspiratif yang saya dapatkan dalam KKN ini tentu ini menjadi pembelajaran bagi saya dan bekal saya untuk ke depannya.

Dari Sebuah Pengabdian yang Berakhir Menjadi Kenangan Oleh: Rifaldo Rubizandri

KKN merupakan hal yang terkesan menakutkan saat pertama kali mendengarnya. Pengabdian yang dilakukan 1 bulan penuh tanpa libur serta dengan pembagian kelompok dan daerah acak, yang berarti kita sama sekali tidak tahu akan berkelompok dengan siapa dan akan ditempatkan akan didesa mana.

Tiba saatnya pengumuman pembagian kelompok, awalnya saya cukup takut untuk bertemu 21 orang baru dari berbagai Fakultas dan Prodi dikelompok saya. Hal pertama yang dirasakan adalah canggung dan terasa asing hingga saat pertemuan pertama kita hanya fokus untuk memperkenalkan diri agar dapat mengenal satu sama lain. Setelah banyaknya pertemuan akhirnya kami sudah saling mengenal dan dapat melaksanakan tugas-tugas persiapan sebelum keberangkatan KKN.

Saat melaksanakan persiapan sebelum KKN banyak hal-hal yang terjadi, mulai dari kesulitan untuk berkumpul bersama hingga banyak anggota yang diam atau sungkan memberikan ide-ide mereka. Hal tersebut merupakan tantangan pertama yang kita hadapi, dengan ketekunan yang kita lakukan akhirnya kita banyak menghasilkan titik terang di setiap permasalahan yang muncul, dan betapa senangnya saya setelah benar-benar merasakan bahwa teman-teman sekelompok saya memiliki kepribadian yang baik dan asyik serta memiliki keahlian yang hebat, Lalu dengan bimbingan dari ketua kelompok kami yang berkompeten menjadikan kelompok kita menjadi kelompok dengan kekeluargaan yang baik.

Saya dalam kelompok memiliki posisi sebagai Koordinator Divisi Perlengkapan serta Koordinator dibidang Sosial dan Lingkungan, saya sendiri yang meminta untuk ditempatkan diposisi tersebut karena sesuai dengan kompetensi yang saya miliki. Sebenarnya Divisi tersebut merupakan salah satu Divisi tersulit karena tugas utama saya adalah mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan 1 bulan didesa. Tapi walau dengan tugas yang terkesan sulit tersebut saya tidak takut sama sekali karena anggota-anggota lain di divisi saya pun sangat

berkompeten dan itu mempermudah pelaksanaan tugas-tugas di divisi tersebut.

Sampai tiba saatnya pelaksanaan KKN, dengan penuh kecemasan dan support dari teman-teman dan keluarga akhirnya kita berangkat ke desa. Karena saya merupakan divisi perlengkapan jadi saya tidak ikut menggunakan truk tapi saya dan divisi perlengkapan lainnya berangkat dengan motor sebagai akomodasi di sana. Jujur sangat melelahkan, perjalanan yang jauh dengan menggunakan motor tapi juga sangat mengasikan. Lalu setelah di sana saat memastikan semua perlengkapan lengkap dan motor pun sebagai akomodasi sangat berguna merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami divisi perlengkapan.

Saat pelaksanaan KKN hal yang paling terasa adalah bagaimana sikap-sikap anggota kelompok saat tinggal bersama di sebuah desa serta melaksanakan program-program pengabdian dengan sedikit pengalaman. Banyak hal-hal mengejutkan yang kita temui saat itu, ada yang menjadi penghalang ada pula yang menjadi motivasi. Dan hal-hal tersebut berhasil kita lewati bersama dengan baik tanpa menyisakan penyesalan.

Dari banyaknya program-program yang kita rencanakan Alhamdulillah banyak pula yang bisa dikatakan berhasil, walau banyak sekali rintangan dan halangan tapi dengan semangat kelompok kami kita berhasil menyelesaikan program-program tersebut. Saat melaksanakan tugas-tugas tersebut tentu banyak letih dan stresnya, namun tidak sedikit juga yang menjadi keseruan dan kenangan.

Akhir cerita banyak sekali canda tawa, sedih, senang bersama yang telah kita lakukan, bahkan dengan berat hati kita berpisah dengan desa. Tak terasa 1 bulan yang saya kira mengerikan ternyata mengasikan dan penuh makna sehingga menghasilkan sebuah cerita yang akan diterus dikenang selamanya.

Sepenggal Kisah Oleh: Hilda Sa'adah

Banyak sekali momen yang ingin saya bagikan selama saya tinggal bersama dengan teman-teman kelompok KKN yang berasal dari jurusan berbeda semua. Di hari pertama saya tinggal dengan mereka saya berpikir saya sudah mengenal mereka karena sebelum tinggal dalam satu atap yang sama kami sempat berjumpa di beberapa rapat selama kami masih di Ciputat. Berjalannya waktu saya akhirnya menemukan keunikan dari masing-masing teman saya. Saya selalu menemukan kelebihan di satu orang dan tidak ditemukan pada yang lain. Saya memiliki 21 teman dan 21-21 nya membuat saya kagum dan terharu. Saat saya sedang merasa lelah ataupun saat saya sedang sakit dan tidak enak badan mereka justru sibuk memberikan perhatian kepada saya. Saya kira saya bukanlah siapa-siapa untuk mereka, saya hanyalah orang asing yang nantinya juga akan pergi dan meninggalkan mereka.

Namun setelah kejadian itu saya disadarkan bahwa sekalipun saya pergi saya perlu memberikan kenangan yang baik pada masing-masing memori setiap orang. Saya sangat bangga kepada seluruh teman-teman KKN saya, saya punya banyak alasan untuk bersyukur karena dihadirkan mereka bahkan bisa tinggal satu atap dengan mereka. Mereka adalah yang terhebat dan merekalah yang saya sayangi sampai saat ini. Menghabiskan waktu bersama mungkin menjadi hal sangat dirindukan setelah selesainya kegiatan KKN kami. Bernyanyi bersama di mobil, di rumah, di setiap momen, bercanda tawa mungkin saat itu stok saya sangatlah banyak sampai sulit sekali untuk tidak tertawa dengan tingkah mereka. Saya berterima kasih kepada semua atas segala kebaikannya sudah mau membantu proker pendidikan kalian tidak pernah memprotes atas jadwal yang sudah saya berikan kalian Hebat. semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Miss You All.

Aku dan Kekakuanku **Oleh: Azzahra Solihah**

Kuliah kerja nyata, salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang. Tentunya kuliah kerja nyata ini terdengar berat dilakukan pada awalnya. Hidup dan menetap 1 bulan tanpa keluarga dan orang tua, meninggalkan kebiasaan yang dilakukan di rumah, menyita waktu liburan adalah hal-hal yang pernah terbesit di dalam pikiran saya. Namun KKN ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan

Banyak sekali pengalaman serta pelajaran baru yang dapat saya ambil selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini berlangsung. Diawali dengan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 22 orang dengan latar belakang program studi yang berbeda-beda, membuat saya perlu untuk mengenal orang-orang baru, karakter-karakter baru yang belum pernah saya temui sebelumnya. Cukup sulit bagi orang dengan kepribadian seperti saya yang sulit untuk berbaur dengan orang baru. Selain itu, bentuk pengabdian ini membutuhkan banyak sekali persiapan untuk dapat memberikan bantuan dan inovasi sebaik mungkin kepada masyarakat di daerah tersebut. Hal itulah yang membuat saya banyak belajar untuk banyak berdiskusi terkait menyiapkan bantuan maupun inovasi baru tersebut bersama teman-teman kelompok saya sekaligus belajar untuk membagi waktu untuk urusan pribadi, kuliah dan persiapan KKN ini.

Selama kuliah kerja nyata ini berlangsung pun dimana saya diposisikan sebagai anggota divisi kesehatan yang membantu kegiatan-kegiatan terkait kesehatan masyarakat di desa Gandaria tersebut maupun membuat inovasi baru program kesehatan juga memberikan saya banyak pengalaman dan belajar. Dalam kegiatan posyandu contohnya, hal itu menjadi pertama kalinya saya melayani masyarakat terutama ibu hamil dan balita secara langsung. Bukanlah hal yang mudah bagi saya ketika masyarakat seperti ibu yang memiliki balita dan ibu hamil menanyakan hal-hal terkait kesehatan mereka dan anaknya kepada saya yang sangat bertolak belakang dengan program studi saya. Sehingga saya harus mengkoordinasikan kembali pertanyaan tersebut kepada bidan yang sedang bertugas di posyandu tersebut. Pernah juga suatu kali

saya di protes dan di marahi oleh warga setempat karena jumlah peserta medical check up yang terbatas, padahal masih banyak warga yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Ditambah lagi dengan stok alat medical check up dapat di katakan masih ada.

Selain itu, saat ditugaskan untuk mengajar di SDN Gandaria ada sedikit perasaan takut dan gugup namun ada juga perasaan senang. Walaupun pernah mengajar didalam kelas namun saya hanya sebagai pengajar pembantu saja sedangkan di KKN ini saya di tugaskan untuk memimpin kelas bersama teman sekelompok. Bertemu dengan anak-anak seusia SD, belajar memahami karakteristik mereka yang berbeda-beda agar mendapatkan cara bagaimana menghadapi masing-masing dari mereka. Di saat ini juga pertama kalinya sedikit kesulitan dalam menjelaskan materi atau menerima pertanyaan karena perbedaan bahasa. Kebanyakan anak-anak di Desa tersebut masih menggunakan bahasa daerah mereka. Tapi hal tersebut tidak menghalangi saya untuk dapat mengenal mereka dan menjadi kenangan yang membuat saya ingin kembali ke sana. *“Be in the sky but still have your feet on the ground”*, kata-kata yang saya dapat dari inspirator saya terbukti selama KKN ini. Bertemu banyak orang baru dengan kepribadian yang berbeda beda membuat saya lebih rendah hati serta berhati-hati dan tidak sembrono dalam bersikap pada orang lain.

Nyatanya Kuliah Kerja Nyata yang awalnya saya anggap akan sulit dan berat dapat saya atasi dan saya selesaikan hingga akhir berkat bantuan dari berbagai pihak. Terakhir saya berterima kasih untuk teman-teman KKN MERADERIE 146 dan kepada masyarakat Desa Gandaria telah memberikan saya banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga untuk saya sendiri, pengalaman yang tidak akan pernah saya dapatkan di mana pun dan tidak akan pernah saya lupakan yang mungkin akan menjadi bekal untuk saya ke depan dalam hal bersosialisasi maupun di dunia kerja nantinya.

Tentang Mereka yang Tak Sempurna Oleh: Alya Choirunnisa

Kuliah Kerja Nyata, merupakan implementasi dari salah satu tri dharma perguruan tinggi. Dimana kami semua yang berawal dari tidak mengenal satu dengan yang lainnya, menjadi paham sifat dan watak aslinya. Kami semua yang disatukan dengan sebuah tujuan, tekad, dan niat yang sama untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Banyaknya hal yang kami lalui bersama, akan dusta jika dikatakan tidak ada rasa kesal ataupun kecewa. Banyaknya tawa dan bahagia yang kami rasakan bersama, akan dusta pula jika saya katakan "*saya tidak senang bersama mereka.*" 22 orang yang berbeda sifat, karakter, dan pola pikir, hal yang saya bayangkan awalnya adalah "*Apakah saya bisa tahan menghadapi berbagai macam sifat mereka selama 1 bulan?*" "*Apa sifat saya bisa diterima dengan mereka?*" "*Konflik apa yang akan saya hadapi dengan mereka?*" dan berbagai pertanyaan lain yang memenuhi kepala seakan semua hal buruk yang ada di pikiran akan terjadi. Buah pikir yang membuat saya was-was selama persiapan KKN. Kami memang sudah memupuk chemistry yang sangat baik, bahkan sebelum KKN berlangsung, saya selalu senang jika ingin bertemu dengan mereka. Selama persiapan KKN, saya pun pelan-pelan memahami bagaimana karakter satu-persatu dari 22 orang yang berbeda ini. "*Oh dia begini ya kalo pendapat nya disanggah*" atau "*Oh dia begitu ya kalo kesal sama orang*" opini yang saya rasa cukup untuk jadi "*pengenal*" terhadap orang tersebut.

Adaptasi bukanlah hal yang mudah bagi saya, dan saya yakin begitu pula dengan 21 teman saya lainnya. Kelompok saya adalah kelompok yang bisa dibilang banyak berkahnya. Mulai dari teman-teman kelompok yang sangat menyenangkan, ringan tangan, mudah diajak berdiskusi, kerja sama kami pun berani saya bilang sempurna. Begitu juga dengan lingkungan setempat, masyarakat dan aparat desa yang menerima kami dengan baik. Waktu berlalu dengan keseharian kami yang sibuk dengan program kerja per-divisi. Dihadapi berbagai macam tantangan serta konflik, tapi juga disertai dengan tawa dan bahagia di dalamnya. Semua yang terjadi dalam masa pelaksanaan KKN adalah sebuah pelajaran, segala aspek dan semua peristiwa dalam KKN pun

merupakan sebuah pengalaman yang tidak ternilai harganya. Waktu yang kami lalui memang tak bisa terulang kembali. Saat ini yang tersisa hanya memori bahagia serta kebaikan hati dari mereka semua. Ucapan maaf atas segala perbuatan saya yang mungkin menyinggung mereka, atau rasa terima kasih yang tak ternilai pun bahkan terkesan tak usai untuk membalas semua kebaikan teman-teman MERADERIE. Pertemuan saya dan mereka memang sudah ditakdirkan, rasa saling memiliki yang kami bangun bersama pun juga tidak mudah usai begitu saja. Apa pun yang terjadi di masa depan atau bagaimanapun takdir yang akan menjadi jalan kami nanti, saya mendoakan yang terbaik untuk mereka semua. Jika suatu saat saya masih memiliki kesempatan bertemu dengan mereka lagi, saya harap kami sudah dipertemukan dengan versi terbaik dari diri kami masing-masing. Di masa yang akan datang pun jika saya mengingat memori yang terjadi semasa KKN, semua nya akan selalu terkenang indah, seperti membuka kembali album foto yang sudah usang, masa nya memang sudah berlalu tapi segala perasaan berharga tersebut tidak akan terlupakan.

**Perjalanan itu....,
Oleh: Ryashad Amar Nurfadillah**

Sebuah proses menuju desa Gandaria Kabupaten Tangerang, adalah proses yang tidak mudah bagi teman-teman kelompok MERADERIE yaitu kelompok 146. Sebelum berangkat menuju lokasi tempat mengabdikan diri untuk mempraktikkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan. Pengabdian di desa Gandaria merupakan program yang diadakan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata yang rentang waktunya selama 1 bulan penuh.

Saya berada di divisi acara dan dalam praktiknya saya merupakan divisi Pendidikan. Program yang saya ikuti yaitu mengajar di sekolah dasar dan sekolah SMP, sekolah dasar yang masih digabung di satu lokasi menjadikan sekolah SD tersebut ramai dengan anak-anak dari 3 sekolah, yaitu sekolah dasar Gandaria 1, 2 dan 3. Tidak hanya ramai dengan anak-anak saja tetapi orang tua yang mengantar anak ke sekolah, kantin yang bebas berjualan di depan sekolah hingga lapangan yang luas untuk semua kegiatan dari 3 sekolah tersebut. Anak-anak di sekolah sangat senang menyambut kami untuk mengajar di sekolahnya, program yang kami bawa yaitu “Membaca, Menulis, dan Menghitung”.

Mengajar di sekolah SMP Darul Qutni dengan keadaan sekolah yang sederhana membuat saya menjadi nyaman untuk mengajar, sekolah terletak di samping hamparan sawah tanaman padi dan deretan pohon kelapa. Sekolahnya amat sederhana dan tidak banyak tersentuh teknologi seperti sekolah di perkotaan. Muridnya sedikit yang saya ajarkan 14 orang saja, sangat sedikit sekali. Sederhana anak-anaknya dengan membawa pulpen dan buku tulis. Mereka hanya mendapatkan ilmu dari sosok seorang guru saja. Mengajarnya pun hanya bermodalkan buku modul dari guru saja. Tetapi murid-muridnya sangat antusias untuk datang ke sekolah, karena dengan bersekolah mereka menjadi banyak kegiatan dan tidak hanya membantu orang tua saja, akan tetapi mereka juga bisa mengenal Pendidikan.

Tidak hanya kegiatan mengajar saja, banyak kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami, kegiatan besar lainnya yaitu memeriahkan kegiatan 17an di Desa Gandaria. Karena kegiatan ini sudah

lama tidak dilakukan semenjak adanya pandemi Covid-19 melanda Dunia. Kegiatan yang dilakukan untuk memeriahkan desa Gandaria yaitu kegiatan Upacara Bendera turut mengundang Kepala Kecamatan Mekar Baru, pesertanya dari sekolah, masyarakat desa gandaria dan sekitarnya. Perlombaan yang meriah yaitu lomba menyanyi dangdut, lomba cerdas cermat antar sekolah desa Gandaria. Penutupan di akhir acara yaitu adanya panggung gembira untuk menampilkan peserta lomba yang juara dan pembagian hadiah bagi yang menang di perlombaan yang diadakan oleh desa Gandaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Chika Riyanti, and Santoso Tri Raharjo, 'Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 115–26
- Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Eva Nugraha, and Faried Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa (PpMM)*, Cetakan 1 (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013)
- Fatmawaty Mallapiang, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, and Rimawati Aulia Insani Sadarang, 'Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan', *RAJE: Riau Journal of Empowerment*, 3.2 (2020), 79–86
- Fidesrinur, Masni Erika Firmiana, and Andri Hadiansyah, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendirian Lembaga PAUD', *Jurnal Al-Azhar Indonesia: Seri Humaniora*, 3.1 (2015), 55–68
- Hardjomarsono, *Teori Dan Metode Intervensi Sosial*, Buku Materi Pokok, Edisi 2 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007)
- Iskandar, *Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial* (Jl. Abdullah Daeng Sirua 192 E Makassar, Indonesia: Innawa, 2019)
- Michael Sherraden, 'Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan', *Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta*, 2006, 135

- Mirza, Maulana, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang', *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259–78
- Rukminto Adi, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Yusron Fadilah, *Mengukir Asa Di Sukaraksa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

BIOGRAFI SINGKAT

Adinda Meutia Rizkina



Adalah mahasiswi Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dinda adalah nama panggilannya. Lahir di Tangerang pada 5 Maret 2000, saat ini berdomisili di Pamulang Tangerang Selatan. Mengawali pendidikannya pada tahun 2005 di TK Kencana Pamulang, kemudian melanjutkan di SDIT Al-Azhar, dilanjut di MTSN 3 Jakarta dan SMAN 3 Tangerang Selatan. Ia aktif di berbagai organisasi yang ada di universitasnya, ia menjabat sebagai Kepala Departemen Eksternal dan Hubungan Antar Lembaga di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Periode 2020-2021. Ia juga memiliki hobi *Travelling* dan suka mencoba hal-hal baru. *Public Speaking* juga merupakan salah satu keahliannya.

Alya Chairunnisa



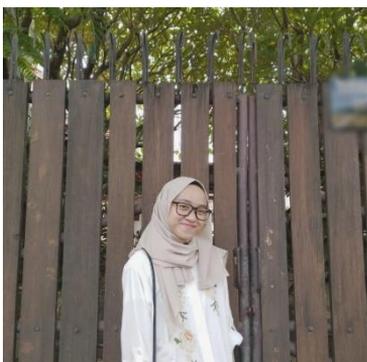
Adalah seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 26 April 2002. Ia mengawali pendidikannya dari Sekolah Dasar Negeri 005 di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau (2008-2009), kemudian pindah dan menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 009 DKI Jakarta (2010-2013), kemudian melanjutkan di SMPN 196 Jakarta (2013-2016), lalu di SMAN 42 Jakarta (2016-2019). Ia memiliki hobi *travelling*, memasak, dan mencoba banyak hal baru.

Aulalia Maspiroh



Lahir di Bogor pada tanggal 7 Juli 2000. Mengawali pendidikannya di MIM 01 Ciasmara (2007-2013), kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di MTSM 1 Ciasmara (2013-2016), kemudian melanjutkan di SMK Bumi Putera (2016-2019), dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu ia juga mengenyam pendidikannya di sebuah pondok pesantren tahfidz, yang mana lingkungan ini lah yang menumbuhkan salah satu motivasinya untuk mengambil program studi PBA. Ia memiliki hobi membaca karya sastra, menulis, dan solo traveling. Selain itu ia juga senang dalam mengoperasikan MS Excel. Ia aktif dalam keanggotaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Aulia Noor Syahida



Adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta 25 Maret 2002. Mengawali pendidikannya di MI Nurul Hidayah (2007-2013), MTSN 23 Jakarta (2013-2016), MA Sa'adatuddarain (2016-2019). Memiliki hobi membaca, *baking*, dan mempelajari bahasa asing, ia juga mahir dalam berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris.

Azzahra Solihah



Adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta pada 18 Agustus 2022. Mengawali pendidikannya di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah pada tahun 2007, dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta (2013), kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 13 Jakarta (2016). Memiliki hobi membaca dan menulis, juga tertarik dalam bidang musik dan fotografi. Pernah aktif pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan masa bakti 2020-2021 sebagai anggota Departemen Keislaman.

Farid Herdiana



Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Hukum. Mengawali pendidikannya di SDN 01 Pasir Haur dilanjut SMP 4, kemudian melanjutkan jenjang SMA di SMA Pasundan 2 Bandung. Lahir di Lebak, 22 Agustus 1999. Memiliki hobi berolahraga terutama pada sepak bola

Hamzah Yahya



Pria 24 tahun kelahiran Pekalongan, 1 Desember 1998 ini berasal dari keluarga yang mengedepankan religiusitas dalam mendidik anak-anaknya, terbukti dalam hal penempatan sekolah yang selalu berbasis agama. Mengawali pendidikan di SD Muhammadiyah 03 Pekajangan, Pekalongan tahun 2005-2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di luar kota kelahirannya untuk belajar di MTs. Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang tahun 2011-2014. Dilanjutkan di Pondok Modern Tazakka, Bandar, Batang tahun 2014-2018 dan menjalani masa wajib pengabdian selama satu tahun di Pondok Pesantren Al-Munawwarah, Brondong, Lamongan hingga tahun 2019. Setelah tamat, pada tahun 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi pilihan untuk melanjutkan studi di tingkat sarjananya dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Menjadi pribadi yang suka mencoba hal baru dan senang bersosial, membuat Hamzah tidak ingin menjadi mahasiswa yang hanya Kupu-kupu (Kuliah Pulang – Kuliah Pulang). Ia memilih untuk aktif ikut berorganisasi di intra kampus mulai dari ikut dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi sampai dengan Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas. Selain itu, ia juga aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dalam menjalani kehidupan yang jauh dari orang tua, mendorong hamzah untuk bisa hidup lebih mandiri dengan memanfaatkan softskill yang dimilikinya dalam dunia digital khususnya editing untuk bisa membantu meringankan beban finansialnya. Kuliner dan Travelling adalah hal yang senang dilakukannya untuk sekedar meredakan kepenatan dalam menjalani kehidupan per-Ciputat-an duniawinya.

Hanalia Nur Fitriyah



Adalah mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Bogor pada 16 Desember 2001. Hanalia mengawali

pendidikannya di SDN Bojong 1, kemudian melanjutkan di MTS Yamanka dan MAN 1 kota Bogor. Memiliki hobi memasak, terutama dalam membuat brownies, fotografi, dan berbisnis kue. Hanalia bercita-cita sukses menjadi pengusaha kue yang memiliki banyak gerai. Hanalia adalah seorang anak yang pintar, terbukti sejak kelas 1 SD hingga kelas 12 SMA ia selalu mendapat juara kelas.

Hilda Sa'adah



Adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan kelahiran Cilegon, 3 September 2001 ini telah tertarik dengan matematika sejak SD, ketertarikannya dengan matematika tidak sirna seiring berjalannya waktu, hal inilah yang membawanya untuk lebih lanjut menyelami matematika hingga di tahap perguruan tinggi. Matematika memang unik, hampir di setiap hari ia

bersama dengan matematika, entah baik dalam perkuliahan ataupun rutinitas keseharian. Matematika rasanya selalu menemaninya pada setiap langkahnya.

Di antara banyak disiplin ilmu, matematika adalah cinta pertamanya. Ia ingin semua orang jatuh cinta dengan matematika, kendati matematika

memiliki caranya sendiri dalam menarik pengagumnya. Selain ketertarikannya pada matematika, ia juga memiliki hobi di antaranya berenang, memasak, berwisata, memanah, menonton dan mengikuti banyak event sosial.

Nasywa Sarah Nabila



Adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 02 Mei 2001. Mengawali pendidikannya di SDIT Al-Mudaddatsiriyah, kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Subang (2013-2016), MAN 3 Jakarta (2016-2019). Nasywa aktif dalam kegiatan Organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), juga menjabat sebagai Wakil Koordinator Wilayah 2

dalam Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam Se-Indonesia (IMMAPSI). Selain aktif dalam kegiatan organisasi, Nasywa juga memiliki hobi travelling dan mengajar.

Nur Senoaji



Adalah mahasiswa Program Studi Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Pemalang, pada 1 Juni tahun 2000. Berasal dari dusun terpencil di salah satu kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Saat ini mukim di Banten, tepatnya di Asrama Putera UIN Jakarta. Di antara banyak UIN di Indonesia, Dia mantap untuk memilih dan mengejar cita-cita dengan kuliah di jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Jakarta. Dia memilih jurusan ini, karena sangat ta'dhim dan terobsesi pada pengasuh pondok salaf (klasik) di Kota Pekalongan. Selama 7

tahun ia menempuh pendidikan formal dan non formal di pondok Ribatul Muta'allimin, banyak ilmu yang disampaikan pengasuh baik dari Tafsir Al-Qur'an, Fiqh, Falak, Bahasa, Faroid, Ilmu Hadits, dan masih banyak lainnya. Banyak nash-nash Al-Qur'an dan Hadits tentang mencari Ilmu dan mengamalkannya. Pada saat itu muncul pertanyaan darinya, kunci dari semua ilmu itu apa?

Hingga datang suatu masa yang menjawab pertanyaan itu, dengan suasana hening malam dan khusyu' ia mendengarkan kata tiap kata yang diucapkan pengasuhnya, KH. Sa'dullah Nachrowi, Lc. Ia mencatat dalam hati dan pikiran, bahwa kunci semua ilmu adalah bahasa dan membaca. Banyak masyarakat yang hanya mengandalkan buku terjemah, yang tidak langsung telah mengonsumsi bahasa yang telah dikunyah beberapa kali, inilah yang sangat dikhawatirkan apa yang dipahami, bukan pokok pikiran yang ingin disampaikan pengarang kitab asli. Bahasa Arab adalah bahasa yang banyak digunakan dikitab klasik yang membahas hukum syar'i serta disiplin ilmu lain yang sangat krusial diamalkan di kehidupan masyarakat, belum lagi banyak referensi artikel dan penelitian Islam kekinian dalam bahasa Arab. Dengan melihat kekritisannya ini Nur Senoaji sangat mantap bertekad bercita-cita meneruskan juang pengasuhnya

dengan belajar dan meneliti Bahasa dan Sastra Arab serta aktif dalam berbagai organisasi serta komunitas intra maupun ekstra kampus dengan goals mampu membawa pengetahuan Islam moderat dimasyarakat hingga satu bangsa melalui bahasa Arab Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Reza Fahrevi



Adalah seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Tangerang, 18 September 2002. Mengawali pendidikannya di MI Tarbiyah Islamiyah kemudian melanjutkan pendidikan di Mtsn 3 Kota Tangerang kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kota Tangerang dan melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ia memilih jurusan ilmu hadis karena ilmu hadis

itu menarik di dalamnya mempelajari berbagai aspek, Imam Asy-Syafii pernah berkata “Demi umurku, ilmu hadis ini termasuk tiang agama yang paling kokoh dan keyakinan yang paling teguh”. Reza Fahrevi Memiliki hobi yaitu membaca, bermain game, olahraga, berdagang dan mendesain.

Rifaldo Rubizandri



Adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Program studi Fisika Murni di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 20 Agustus 2001. Mengawali pendidikan di SD Negeri 19 Pagi pada tahun 2007-2013, Lalu dilanjutkan SMP Negeri 16 Jakarta pada tahun 2013-2016, Kemudian dilanjutkan ke SMA Negeri 16 Jakarta pada tahun 2016-2019, Hingga sekarang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki hobi dibidang akademik yaitu Matematika dan Fisika, serta hobi non-akademik yaitu sepak bola, ilmu komputer, menulis, memasak serta menggambar. Aktif pada organisasi OSIS saat SMA dan organisasi web developer, berkompetensi dalam pengoperasian Komputer serta komponen listriknya.

Rifky Maulana



Adalah mahasiswa Program Studi Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Lahir di Serang, 01 Juni 2000. Pendidikannya terakhir adalah di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 3. Ia aktif dalam keanggotaan di Himpunan Mahasiswa Islam, Komisariat Dirasat.

Rini Ariyani



Adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Tangerang, 18 Januari 2001. Mengawali pendidikannya di SDN Pegadungan 06, dan melanjutkan jenjang berikutnya di Pondok Pesantren *La-Tansa* selama 6 tahun. Ia memiliki hobi bernyanyi, *travelling*, dan makan.

Rishfa Faradhilla Shafyra



Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Serang, 11 Mei 2001. Mengawali pendidikannya dengan menjadi siswa di SDN Serang 15 (2007-2013), kemudian dilanjut di MTSN 1 kota Serang (2013-2016), dan melanjutkan jenjang SMA di MAN 2 kota Serang (2016-2019). Rishfa adalah seorang yang memiliki ketelitian dan perhatian tinggi terhadap tugas kerja yang dibebankan padanya, ia memiliki keingintahuan yang tinggi dan berempati pada orang lain. Ia memiliki hobi membaca, menulis dan bernyanyi, serta mempelajari bahasa baru.

Rossy Nispriyawati



Adalah mahasiswi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Pamulang, 11 November 2000. Orang lain biasa memanggilnya Rosy atau Ocii, seorang anak milenial yang lahir dan besar di pinggiran ibu kota, pada semua kota kecil bernama Pamulang. Rossy adalah seorang yang cukup aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungannya. Sejak SMP hingga SMA ia aktif dalam

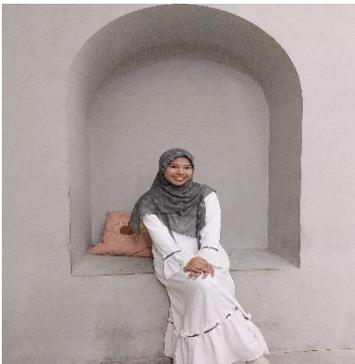
kepengurusan dan keanggotaan OSIS. Memasuki dunia perkuliahan ia bergabung dan aktif dalam berbagai organisasi kampus baik pada tataran intra kampus ataupun ekstra. Ia pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan periode 2021, selain aktif dalam kepengurusan organisasi intra kampus ia juga tidak lupa untuk mengasah skill dan mewedahi minat bakatnya dengan bergabung ke organisasi ekstra kampus. Layaknya seorang *scorpio*, ia dikenal sebagai sosok yang mudah bergaul dan memiliki hobi makan.

Ryashad Amar Nurfadillah



Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir Jakarta, 17 Desember 1999. Mengawali pendidikannya di SDN 02 Parung Bingung dilanjutkan di SMP Islamiyah Sawangan, dan kemudian di MAN 11 Jakarta Selatan. Memiliki hobi menjelajahi alam, membuat fadil tergabung dalam Mahasiswa Pecinta Alam KPA ARKADIA UIN Jakarta.

Silvia Khairunnisa



Adalah mahasiswi Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Garut 30 Juli 2001. Mengawali pendidikannya di SDN Mekargalih 3, kemudian berlanjut di MTS Persis Taragong Garut, dan MA Persis Taragong Garut. Memiliki hobi memasak, *baking*, fotografi dan berbisnis cemilan.

Syahrani



Adalah Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 20 Mei 2001. Mengawali pendidikannya di SDN Duri Kepa 01 Pagi Jakarta Barat (2006-2013), lalu SMPN 191 Jakarta (2013-2016), kemudian SMAN 57 Jakarta Barat (2016-2019). Syahrani memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik, dan berolahraga. Ia juga aktif dalam keanggotaan dan kepengurusan

organisasi di lingkungannya. Di antaranya menjadi ketua divisi perlengkapan acara kemahasiswaan agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), dan juga dalam kepanitiaan Musyawarah Nasional Pertanian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.

Tsabit



Adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Studi Hukum Pidana Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 25 Februari 1999. Mengawali pendidikannya dengan menjadi santri di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Solo sejak tahun 2006-2018. Yang kemudian menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki hobi membaca, menulis dan berolahraga, dan *Travelling*. Aktif menulis opini di

blog pribadi juga berkompeten dalam hal pengoperasian Microsoft Office.

Zulfanida Musyaffa



Adalah Mahasiswi Program Studi Biologi Murni Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 28 Mei 2001. Mengawali pendidikannya di SDN 011 Pagi Pademangan (2006-2012), selanjutnya SMPN 42 Pademangan Timur (2012-2015), dan dilanjut di SMAN 41 Jakarta Utara (2016-2019). Memiliki hobi menyanyi, memasak, dan badminton. Selain itu Zulfa juga cukup aktif dalam keanggotaan Organisasi Jurusan yaitu KPP Tarsius. Ia berkompeten dalam membawakan acara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Arsip Surat Rekomendasi dan Perizinan KKN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Telp. (62-21) 7401925 Fax (62-21) 7402982 (Ext. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor: B-95/LP2M-PPM/PP.6/05/2022

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan:

No	Nama	NIM
1	Nur Senoaji	11190210000131
2	Rifky Maulana	11190600000034
3	Syahrami	11190920000089
4	Tsabit	11190454000044
5	Rifaldo Rubizandri	11190970000053
6	Rosy Nispryawati	11190840000048
7	Zulfanda Musvaffa	11190950000030
8	Hanalia Nur Fitriyah	11190440000020
9	Reza Fahrevi	11190360000075
10	Aulalia Maspiroh	11190120000030
11	Adinda Meutia Rizkina	11190810000120
12	Rini Ariyani	11190510000201
13	Alya Chairunnisa	11190140000025
14	Hilda Sa'adah	11190170000020
15	Silvia Khoirunnisa	11190240000061
16	Aulia Noor Syahida	11191130000023
17	Azzahra Solihah	11190251000071
18	Farit Herdiana	11190480000103
19	Hamzah Yahya	11190860000061
20	Nasywa Sarah Nabila	11190182000022
21	Ryashad Amar Nurfadilah	11190183000135
22	Risfha Faradhilla Shafyra	11190340000031
23	-	-

Bahwa nama-nama tersebut adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada:

Lokasi KKN : Gandaria, Mekar Baru, Kab. Tangerang
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Mei 2022
a.n Ketua LP2M
Kepala PPM



Dr. Kamarudiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Telp. (62-21) 7401925 Fax (62-21) 7402982 (Ext. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Nomor : B-96/LP2M-PPM/PP.06/05/2022 Ciputat, 25 Mei 2022
Lampiran : 1 Lembar (Copy KTM)
Hal : **Pemberitahuan Survei dan Pelaksanaan KKN**

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Desa
Gandaria**
di

tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan hormat, teriring do'a dan salam semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari

Bersama dengan surat ini, kami Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberitahukan bahwa nama-nama mahasiswa terlampir dalam surat ini adalah benar sebagai mahasiswa kami yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa yang Bapak/Ibu pimpin pada:

- 1) 27 Mei s.d 10 Juni 2022 (Surveidan Penyusunan Program)
- 2) 25 Juli s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Melalui surat ini pula, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa kami dan memberikan data dan informasi yang diperlukan selama KKN berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

a.n Ketua LP2M
Kepala PPM



Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003

Tembusan:

1. Ketua LP2M;
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. M. Atik Soewardi, Kadu Agung, Tigaraksa E-mail : kesbangpolkabtn@gmail.com WA. 0851 5609 7188
TIGARAKSA – TANGERANG 15720

Tigaraksa, 11 Mei 2022

Nomor : 071/108.19-KKBP
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada
Yth. Camat Mekar Baru

di -
Mekar Baru

Menunjuk surat Ketua Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Terpadu Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B-81/LP2M/PP.6/04/2022 tanggal 27 April 2022 perihal Permohonan Ijin Kukerta Terpadu, dengan ini kami memberikan Rekomendasi Ijin Kuliah Kerja Nyata (Kukerta/KKN) kepada :

Nama : Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIK : 3276032402720003
Jabatan : Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat - Penanggungjawab KKN
Alamat : Kp. Bulak Timur RT.001 RW.004 Kel/Desa Cinangka
Kecamatan Sawangan Kota Depok
Dosen Pembimbing : Ahmad Fauzan Haryono, M.T
Lokasi KKN : Desa Gandaria
Waktu : 25 Juli s/d 26 Agustus 2022

Dengan ketentuan :

1. Melaporkan kedatangannya, kepada Kepala Badan, Dinas, Kantor, Bagian, Kecamatan, dan Kelurahan/Desa setempat dengan menunjukkan surat Rekomendasi ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata;
3. Setelah selesai melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, agar segera melaporkan hasilnya ke Bupati Tangerang cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik;
4. Kepada semua instansi/lembaga yang terkait di mohon bantuan seperlunya.

Demikian Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. BUPATI TANGERANG
KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TANGERANG



Drs. H. ARIEF RACHMAN T. MM

Pembina Tk. I
NIP. 196612021997021003



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN MEKAR BARU

Alamat : Jl. KH. Suhaemi No. 1 Kec. Mekar Baru – Tangerang 15550
E-mail : kec.mekarbaru07@gmail.com Telp. 087780801055

TANDA TERIMA

Telah di terima : Surat Dari Reza Fahrevi Humas perwakilan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022
Perihal : Rekomendasi ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN)



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.





Penyusunan E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gandaria, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten** selama 30 hari. Terdapat 22 mahasiswa yang terlibat dalam KKN ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok kami dengan “MERADERIE” yang merupakan gabungan dua kata dari Meraki dan Camaraderie. Meraki dalam bahasa Yunani berarti melakukan sesuatu dengan jiwa, kreativitas dan cinta, sedangkan Camaraderie dalam bahasa Inggris berarti suatu persahabatan, maka kami menggabung dua kata tersebut menjadi MERADERIE yang berarti persahabatan dalam suatu pengabdian yang penuh jiwa, cinta, dan cita.

Dalam kegiatan KKN ini kami dibimbing oleh Bapak Dosen Ahmad Fauzan Haryono, beliau merupakan dosen di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada kegiatan KKN ini setidaknya terdapat 16 program kerja yang telah kami selesaikan, yang mana sebagian besar berupa pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya berupa pemberdayaan. Yang mana dalam program kerja ini, kami mengklasifikasikan ke dalam 5 fokus bidang, yaitu Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Lingkungan, dan Agama.

